

SKRIPSI

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MAKASSAR RECOVER

DALAM PENANGANAN KASUS COVID-19 DI

KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR

ALWI ISWAR

105641103018



2022

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MAKASSAR RECOVER

DALAM PENANGANAN KASUS COVID-19 DI

KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh

ALWI ISWAR

Nomor Stambuk: 105641103018

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

14/05/2022

10048/1PM/2022
Sub. Alwani

150

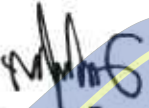
HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:033/FSP/A.4-II/IV/43/2022 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan yang dilaksanakan di Makassar pada tanggal 27 April 2022

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj Ihvani Malik, S.Sos, M.Si
NBM: 730727


Andi Labur Prianto, S.IP., M.Si
NBM: 992797

PENGUJI

1. Dr. H. Lukman Hakim, M.Si (Ketua)

2. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

3. Hamrun, S.IP., M.Si

4. Rudi Hardi, S.Sos, M.Si

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul skripsi : Implementasi Kebijakan Makassar Recover Dalam
Penanganan Kasus Covid-19 di Kecamatan Mariso
Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Alwi Iswar

Nomor Induk Mahasiswa : 105641103018

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si
NBM: 1031102


Riskasari, S.Sos, M.AP
NIDN: 0915058902

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Hj Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
NBM: 730727


Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si
NBM: 1031102

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Alwi Iswar

Nomor Stambuk : 105641103018

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan oleh orang lain atau plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 25 April 2022

Yang menyatakan

Alwi Iswar

ABSTRAK

Alwi Iswar. 2022. Implementasi Kebijakan Makassar Recover Dalam Penanganan Kasus Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar. (dibimbing oleh Nuryanti Mustari dan Riskasari).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Makassar Recover Dalam Penanganan Kasus Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Model penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjelaskan Implementasi Kebijakan Makassar Recover dalam Penanganan Kasus Covid-19 di Kota Makassar. Informan dalam penelitian ini meliputi Camat Mariso, ASN pelaku UMKM, Akademisi/Pengamat Politik Kota Makassar dan Tenaga Kesehatan Kota Makassar.

Implementasi Kebijakan Makassar Recover dalam Penanganan Kasus Covid-19 di Kota Makassar meliputi: 1) *Efektivitas*, dari aspek Efektivitas semua pihak dan instansi terkait dapat melakukan penanganan Covid-19 dengan baik. Hal ini juga terlihat dengan adanya tren penurunan jumlah kasus terkonfirmasi maupun tingkat kematian akibat pandemi Covid-19. 2) *Efisiensi*, program makassar recover dalam penerapan protokol kesehatan sudah membawa perubahan yang signifikan dengan adanya relawan detector, tenaga kesehatan dan dokter yang bertugas sehingga efisiensi sumber daya anggaran dan sumber daya manusia dalam implementasi makassar recover dapat tercapai. 3) *Responsivitas*, pemerintah Kecamatan Mariso dalam mensosialisasikan program Makassar Recover dalam penanganan kasus covid-19 belum optimal seharusnya dengan melibatkan semua elemen masyarakat agar tidak terjadi lagi penolakan dari masyarakat sebagai akibat sosialisasi program Makassar Recover yang belum merata ke semua kalangan masyarakat di Kecamatan Mariso. Faktor pendukung adalah sumber daya anggaran yang besar, sumber daya manusia yang berkompeten dan sinergitas kerjasama semua pihak dalam mensukseskan program Makassar Recover

Kata Kunci: *Imunitas Kesehatan, Adaptasi Sosial, Pemulihan Ekonomi*

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kebijakan Makassar Recover Dalam Penanganan Kasus Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar”. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih untuk kedua orang tua saya tercinta Bapak M Idrus DM dan Ibu Mawar P yang sangat berjasa senantiasa memberikan dukungan, memberikan pendidikan sampai pada jenjang saat ini, perhatian kasih sayang dan do'a tulus tanpa pamrih. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Segenap Keluarga besar M. Idrus DM dan Mawar P yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Hj Ilyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Nuryanti Mustari S.IP, M.Si Selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Kakak Ahmad Harakan, S.IP, M.Hi Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Pemerintahan Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar

6. Ibu Dr. Nuryanti Mustari S.IP, M.Si Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu Riskasari,S.Sos,M.AP Selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Segenap Dosen serta staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Pemerintah Kecamatan Mariso, Tenaga Kesehatan RSUD Daya, Akademisi/Pengamat Politik, Kota Makassar yang telah bersedia membantu memberikan informasi sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.
10. Kakak Basir Chabir,S.Sos,M.ADM.SDA, Maha Guru DPD Komite Nasional Pemuda Indonesia Sulawesi Selatan
11. Kakak Fauzi Hadi Lukita, S.IP, M.H Akademisi/Pengamat Politik Kota Makassar
12. Kakak Nurfitri S.Kep.NS, Tenaga Kesehatan RSUD Daya dan pelaku UMKM di Kota Makassar
13. Teman-teman Pikom IMM Fisip, Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan (HIMJIP), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

14. Seluruh Teman- teman Pengurus DPD II KNPI Kota Makassar
15. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Ilmu Pemerintahan, dan
Teman-teman “Demokrasi” 2018.
16. Seluruh Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 25 April 2022


Alwi Iswar



DAFTAR ISI

SAMPUL	1
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN TIM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR PETA	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	22
1. Kebijakan Publik.....	22
2. Implementasi.....	27
3. Makassar Recover.....	29
4. Coronavirus Diseases (Covid-19).....	30
C. Kerangka Pikir.....	31

D.Fokus Penelitian	32
E. Deskripsi Fokus Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
B.Jenis dan Tipe Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Informan Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G.Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A.Deskripsi Objek Penelitian.....	40
B.Hasil Penelitian.....	47
C.Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	83
A.Kesimpulan.....	83
B.Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90
RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Informan Penelitian	36
Tabel 4.1	Rincian Luas Wilayah Kecamatan di Kota Makassar	42
Tabel 4.2	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan	46
Tabel 4.3	Sebaran Covid-19 di Kota Makassar	64
Tabel 4.4	Penerima bantuan dana UMKM dikecamatan mariso	69
Tabel 4.5	Penerima bantuan dana UMKM dikecamatan mariso	70
Tabel 4.6	Penerima bantuan dana UMKM dikecamatan mariso	71
Tabel 4.7	Sebaran Covid-19 Pada Tahun 2021 di Kota Makassar	68



DAFTAR PETA

Peta 4.1	Peta Administrasi Kota Makassar.....	43
Peta 4.2	Peta Sebaran Pulau- Pulau di Kota Makassar.....	44
Peta 4.3	Peta Sebaran Covid-19 di Kota Makassar.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Bagan Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.2 Sumber Daya Manusia Makassar Recover.....	69
Gambar 4.3 Sosialisasi Program Makassar Recover.....	73
Gambar 4.4 Sosialisasi Program Makassar Recover.....	74
Gambar 4.5 Sosialisasi Program Makassar Recover.....	75
Gambar 4.6 Sinergitas Satgas Tripika Kecamatan Mariso.....	77
Gambar 4.7 Sinergitas Satgas Tripika Kecamatan Mariso.....	78
Gambar 4.8 Penolakan Rapid Test Warga Kecamatan Mariso.....	80
Gambar 4.9 Penolakan Rapid Test Warga Kecamatan Mariso.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak pengumuman pertama oleh Departemen Kesehatan pada tanggal 20 januari 2020 di kota Wuhan provinsi Hubei. Pemberitaan yang tersebar di China ditemukan 3 orang meninggal di Wuhan setelah menderita *pneumonia* yang disebabkan oleh virus corona. Sejak itu, jumlah pasien virus corona meningkat karena penyebarannya sangat cepat, menjadikan virus corona sebagai pusat perhatian dunia. *Coronavirus* adalah jenis virus baru kedokteran disebut 2019 *novel oronavirus* (2019-nCoV) menyebabkan gejala awal, termasuk demam, batuk, pilek, Sesak napas, kelelahan, lesu, dan sakit tenggorokan. (KEMENKES, 2020)

Korban virus ini memiliki gejala seperti flu, batuk dan demam tinggi. Virus ini dapat menyebabkan kematian korban dalam waktu singkat, seorang dokter di china menemukan gejala pada pasiennya. *Coronavirus* pertama kali ditemukan di pasar hewan dan makanan laut di Wuhan. Kemudian diberitakan sangat banyak pasien yang menderita virus ini dan ditemukan di pasar hewan dan makanan laut. Selain itu, virus ini tidak hanya China, tetapi virus corona ini kemudian mengancam seluruh kehidupan masyarakat internasional sehingga organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) Virus corona dinyatakan sebagai darurat global. (KEMENKES, 2020)

Lebih awal pandemi virus corona di lima negara memiliki kasus virus corona negara terbesar adalah Italia, Spanyol, Amerika Serikat, Prancis, dan Inggris. Namun sejauh ini, jutaan orang telah dites dan positif terkena virus corona di seluruh dunia. Menurut laman IDN Times, kasus virus corona di Indonesia, Indonesia pertama kali diawali dengan kehadiran warga negara asing (WNA) warga Jepang yang positif virus corona berkunjung ke Indonesia. Hal ini diumumkan oleh Presiden Joko Widodo dan menteri kesehatan Trian Pihariyanto di Istana Merdeka. Sejak rilis sejauh ini jumlah kasus jumlah pasien corona semakin hari semakin bertambah (KEMENKES 2020).

Pemerintah pusat melalui satuan tugas nasional penanganan Covid-19 data hingga hari Selasa 23 Februari 2021 pukul 23.59 WIB, jumlah orang yang dinyatakan positif Covid-19 terus bertambah hingga total 1.298.608 orang sekitar 1.104.990 orang dinyatakan sembuh atau 85,09%. Meski korban tewas sudah mencapai 35.104 orang atau 2,7% sisanya masih dalam perawatan. Virus covid-19 terkonfirmasi menyebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia (Devira Prastiwi 2021).

Di Sulawesi Selatan ada 24 kabupaten/kota, data yang ditampilkan perkembangan penularan Covid-19 sampai hari ini, 23. Data yang dirilis tim satuan tugas Covid-19 pada Februari 2021 menunjukkan bahwa pasien virus corona di Sulsel terkonfirmasi sebanyak 54.715, kasus baru 506, kematian 827, dan sembuh total dari 50.255 kasus, hanya 270 yang sembuh dan 3.633 kasus aktif. Diseluruh wilayah Indonesia provinsi Sulawesi Selatan sangat mengkhawatirkan karena menempati peringkat lima besar Provinsi DKI

Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur kasus covid-19 terbanyak dan Jawa Tengah (KOMINFO 2021).

Sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar adalah menjadi pusat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sulawesi Selatan dan Indonesia bagian timur, tentunya memiliki magnet tersendiri yang menarik orang untuk mencari nafkah di kota makassar . Data terbaru Satgas Covid-19 hingga Selasa 23 Februari 2021 pukul 23.59 WITA di Kota Makassar, pasien positif Covid-19 terus bertambah hingga 7.098 orang dan 26.958 orang terkonfirmasi. (DINKES, Makassar 2021).

Pada saat yang sama dari jumlah 24.845 pasien orang sembuh telah mencapai 496 masyarakat umum. Penyebaran Covid-19 di Kota Makassar yang sangat tinggi sehingga pemerintah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Surat edaran Pemkot Makassar saat ini ikut tahap PSBB diseluruh wilayah Kota Makassar (DINKES, Makassar 2021).

Kondisi masyarakat saat ini sejak mewabahnya Covid-19 telah memberikan banyak dampak tatanan sosial dengan tatanan sosial masyarakat dengan budayanya yang luar biasa tercabik-cabik oleh virus ini. Berbagai hal yang dilakukan selama ini masih terbatas, seperti penghentian sementara aktivitas sosial yang menyebabkan aktivitas masyarakat, penghentian sementara aktivitas di tempat umum dan penonton lebih dari 5 orang. Tempat ibadah ditutup, proses kerja dibatasi dan diganti dengan Work From Home (WFH) dan sekolah diliburkan atau siswa belajar dari rumah. Kondisi ini

sangat terasa dalam kehidupan masyarakat saat ini atau setidaknya masyarakat sudah merasakan sedikit perubahan. Tatanan sosial budaya masyarakat kita dikenal ramah, bertemu dan berjabat tangan, bahkan merasakan senyuman hangat yang selalu terpancar. Saat ini yang terjadi adalah senyuman yang seolah menghilang, tertutup topeng berbagai bentuk dan warna, tak mungkin lagi berjabat tangan dan mencicipi cipika karena saat ini kita harus menjaga jarak akibat wabah ini. Kebiasaan masyarakat kita berkumpul untuk mengikuti kegiatan arisan, ucapan selamat, kegiatan ibadah bersama dan lain-lain menjadi rutinitas.

Saat ini kondisi tersebut merupakan hal yang sangat dirindukan bahkan diimpikan, sedangkan kita harus lebih banyak berdiam diri di rumah dan hanya boleh keluar jika benar-benar ada keperluan yang mendesak. Namun ada beberapa hal yang dirasakan positif oleh masyarakat yang dapat menjadi pelajaran berharga dan dapat dirasakan secara langsung, antara lain dekat dengan suami dan anak, mengobrol, bercanda dan mengungkit hal-hal yang selama ini disembunyikan dan sulit dilakukan.

Kebijakan pemerintah yang baik menjadi syarat utama menghadapi pandemi. Saat ini, COVID-19 telah mengubah cara-cara baru di berbagai bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara, termasuk bagi Pemerintah Daerah dalam mengelola seluruh proses pengabdian kepada masyarakat untuk memastikan semua kegiatan di berbagai bidang berjalan normal dengan menyesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19 (Daming et al. 2021).

Pemberlakuan PSBB di Kota Makassar tentunya berdampak pada sektor perekonomian. Pelaksanaan PSBB aktivitas di tempat umum selain di rumah dibatasi dan terlebih lagi berlanjut yang tidak diperbolehkan, transportasi dan Selanjutnya dibatasi kegiatan masyarakat umum. Sektor perekonomian yang paling berdampak dengan adanya covid-19 dimana beberapa perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja. (Kurniawan, 2020).

Pertimbangan kemajuan globalisasi pada suatu negara karena penyebaran Covid-19 tentunya sangat berpengaruh dengan kemajuan suatu negara dengan kecanggihannya yang luar biasa sehingga terdampak dengan virus ini, seperti penghentian sementara kegiatan sosial budaya yang menimbulkan keramaian, penghentian sementara kegiatan di fasilitas umum dan penonton di atas 5 orang, tempat ibadah ditutup, proses kerja dibatasi dan diganti dengan *Work From Home* (WFH) dan sekolah diliburkan atau siswa belajar dari rumah. Kondisi tersebut sangat terasa dalam kehidupan masyarakat saat ini atau setidaknya masyarakat telah merasakan perubahannya. Tatahan sosial budaya masyarakat kita dikenal dengan ramah, bertemu dan berjabat tangan, bahkan saling memberikan senyuman sapaan hangat yang selalu terpancar. Saat ini yang terjadi, senyum itu seakan hilang tertutup masker berbagai bentuk dan warna, tak lagi bisa berjabat tangan dan saling menyebar senyum karena saat ini harus menjaga jarak akibat virus ini (Rokom 2020).

Kebiasaan masyarakat kita berkumpul untuk menghadiri kegiatan arisan, undangan hajatan, kegiatan kemasyarakatan, ibadah bersama dan lain-lain dilakukan dan menjadi rutinitas. Saat ini kondisi itu menjadi sesuatu yang

sangat dirindukan bahkan diimpikan, sedangkan kita harus lebih banyak berdiam diri di rumah dan hanya diperbolehkan keluar saat ada keperluan yang mendesak. Meskipun demikian ada beberapa hal yang dirasakan masyarakat sebagai hal positif yang dapat menjadi pembelajaran yang berharga dan dirasakan secara langsung, antara lain menjadi lebih dekat dengan suami dan anak, mengobrol, bercanda dan mengeluarkan hal-hal yang selama ini tersembunyi dan sulit dilakukan. Orang-orang semakin kreatif di rumah, selalu berkreasi untuk semua anggota keluarga agar lebih nyaman dan betah. Hal lainnya adalah orang-orang yang semakin peka terhadap hal-hal yang biasanya tidak kita pedulikan, misalnya kepedulian terhadap kebersihan rumah, kepedulian terhadap kondisi rumah lain (Firmansyah dkk, 2020).

Sektor lain yang dipengaruhi dari masyarakat tentunya adalah psikologi masyarakat. Dirilis dari Liputan6.com Surabaya memberitakan Pandemi Covid-19 akan mempengaruhi psikis masyarakat. Munculnya pandemi Covid-19 yang tiba-tiba membuat masyarakat membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri. Lebih lanjut disebutkan bahwa ada 3 tahapan yang akan dilalui jiwa seseorang saat menghadapi pandemi Covid-19, Satu yaitu *first time of fear*. Seseorang dengan mudah mendapatkan teror dari berita hoax. Segera berpartisipasi dalam berbagi info dari media sosial. Oleh karena itu ia akan mengalami *panic buying*, menimbulkan ketegangan, mudah marah bahkan *overspending* untuk sesuatu seperti obat-obatan, masker dan menimbun logistik. Kedua, masa belajar. Setelah rasa takut, khawatir, khawatir berlalu maka seseorang mulai menerima kenyataan dengan berhenti membaca berita

yang menyebabkan kecemasan termasuk berita hoax tertentu. (Liputan6.com, 2020).

Pada masa ini masyarakat mulai menyadari situasi dan diri sendiri dengan mulai mematuhi anjuran atau protokol pemerintah, mampu mengendalikan emosi, dan mulai tidak menghambur-hamburkan rencana tindakan yang lebih baik. (Liputan6.com, 2020). Disituasi pandemi Covid-19 di Kota Makassar tentu pemerintah memikirkan Bagaimanakah meningkatkan immunitas kesehatan masyarakat dalam masa pandemi Covid-19 dan bagaimanakah strategi membangkitkan kembali ekonomi masyarakat Kota Makassar yang selama ini terdampak pandemi Covid-19.

Obyektif dari Inovasi ini adalah mengidentifikasi dan melakukan aksi nyata guna meningkatkan immunitas kesehatan masyarakat Kota Makassar dalam masa pandemi Covid-19. Mengidentifikasi dan mengedukasi masyarakat Kota Makassar untuk melakukan adaptasi sosial untuk merubah perilaku sebagai dampak pandemi Covid-19. Serta Menganalisis dan melakukan strategi dalam membangkitkan kembali ekonomi masyarakat Kota Makassar yang selama ini terdampak pandemi Covid-19. *Recover* yang diartikan sebagai pulih, sembuh, mendapatkan kembali kondisi normal seperti sedia kala. *Recover* sendiri diambil dari singkatan *Smart emergency protocol against Covid-19 and Service* (DINKES Makassar, 2021).

Makassar *Recover Ecosystem* sebagai sebuah Program penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar yang diimplementasikan dengan menetapkan tiga tahapan utama yaitu Immunitas Kesehatan, Adaptasi Sosial dan Pemulihan Ekonomi. Ketiga tahapan ini dilakukan secara serentak di seluruh wilayah Kota Makassar, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari program yang dijalankan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong meningkatnya imunitas diri agar tidak mudah sakit dimasa Pandemi Covid-19 (Pomanto 2021).

Mengurangi dampak Covid-19 terhadap perekonomian. Selain menangani krisis kesehatan, Pemerintah tentunya melakukan Kegiatan Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional sebagai respon terhadap penurunan aktivitas masyarakat yang berdampak pada perekonomian khususnya sektor informal atau UMKM. Kondisi perekonomian Indonesia bahkan dunia sedang mengalami masalah serius akibat pandemi. Untuk itu, setiap negara perlu melakukan tindakan untuk memulihkan perekonomian, demi kelangsungan hidup negara tersebut.

Ada berbagai cara yang bisa dilakukan pemerintah untuk melakukan pemulihan ekonomi, salah satunya dengan membuat kebijakan baru di sektor pariwisata. Sektor mana yang sangat mendukung pandemi virus COVID-19. Selain merugikan pihak swasta, dampak COVID-19 di sektor pariwisata berdampak pada pendapatan negara atau devisa negara. Untuk itu, pemerintah harus segera mengambil tindakan, agar Pemulihan Ekonomi dapat segera terwujud. Artikel ini membahas tentang Pengaruh Planning, Organizing,

Actuating, dan Controlling terhadap Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional, studi literatur Manajemen POAC (Saputra and Ali 2022).

Daerah dengan sektor ritel yang paling banyak dikunjungi adalah Manado, Bali, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Medan dan Jakarta. Penyebaran virus Corona juga berdampak pada sektor investasi, perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan juga karena wisatawan yang datang ke suatu destinasi biasanya akan membeli oleh-oleh. Jika jumlah kunjungan wisatawan menurun maka omzet UMKM juga akan menurun. Berdasarkan data Bank Indonesia, pada tahun 2016 sektor UMKM mendominasi unit usaha di Indonesia dan jenis usaha mikro banyak menyerap tenaga kerja. Kebijakan pemerintah berdampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi maupun pariwisata. Penerimaan pajak sektor perdagangan juga mengalami penurunan, dengan perdagangan memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap penerimaan pajak (Saputra and Ali 2022).

Sampai saat ini Pandemi Covid-19 belum dapat dikendalikan oleh pemerintah Kota Makassar sedangkan di awal tahun 2022 kita telah menyaksikan melalui media TV varian baru virus omicron telah memasuki Indonesia tentunya masyarakat Kota Makassar berharap agar Varian Omicron tidak masuk di wilayah Kota Makassar. Sebagai program Prioritas *Makassar Recover* focus terhadap imunitas kesehatan, adaptasi sosial dan pemulihan ekonomi nasional oleh karena itu alasan saya memilih judul untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam

penanganan kasus Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar. (Pomanto 2021).

B. Rumusan Masalah

Program prioritas *Makassar Recover (Smart Emergency Protocol Against Covid-19 & Services)* adalah Inovasi Penanggulangan pandemic covid 19 yang artinya Protokol Kedaruratan melawan covid-19 dengan pelayanan pendukung lainnya yang dikelola secara *teknologi, sombere* dan *smart city*. Masalah yang akan diteliti serta dirumuskan ialah:

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan *Makassar Recover* selama pandemi covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Kota Makassar dengan 1,6 juta penduduk yang menjadi denyut nadi perekonomian di Sulawesi selatan dan kawasan Indonesia timur oleh karenanya tentu Penduduk ingin segera bisa beraktivitas gerakan roda ekonominya seperti sediakala dengan Protokol kesehatan yang ketat. Program *Makassar Recover* Berdasarkan uraian permasalahan dalam latar belakang yang terlampir, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi kebijakan *Makassar Recover* selama pandemi Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pemerintahan dalam kajian pengembangan dalam peningkatan pelayanan publik serta juga mampu mengungkapkan bagaimana Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir penulis melalui penulisan karya ilmiah serta melatih penulis menerapkan teori-teori yang penulis dapat selama proses perkuliahan dan juga manfaat bagi pembaca bagaimana manfaat Implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian dan bahan referensi bagi penulis yang ingin melanjutkan penelitian tentang Implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan berbagai perbandingan dan bahan referensi. selain itu menghindari asumsi adanya kesamaan dengan penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebagai berikut:

NO	NAMA	TAHUN	JUDUL	HASIL
1	Saputra	2020	Evaluasi Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Tentang <i>Coronavirus Disease (Covid-19)</i> di Indonesia	Menyimpulkan bahwa pedoman penanganan cepat medis dan kesehatan masyarakat tentang Covid-19 di Indonesia cukup dipahami oleh tenaga kesehatan, tetapi bagi masyarakat akan sulit dipahami karena beberapa istilah dalam materi yang ambigu dan membingungkan orang awam. Pedoman tersebut cukup menarik

				bagi tenaga kesehatan dilihat dari konsep dan materi, tulisan dan huruf, grafik, gambar, tabel serta lampiran.namun, kurang menarik bagi masyarakat umum. Pedoman ini dapat diterima baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat umum karena tidak melanggar norma sosial dan budaya. Namun bagi masyarakat yang tingkat pengetahuannya rendah kurang dapat diterima dengan baik.berdasarkan aspek ekonomi juga kurang dapat diterima karena penjelasan pada bagian
--	--	--	--	---

				karantina wilayah yang kurang rinci. Pedoman ini tepat untuk sasaran tenaga kesehatan dan masyarakat umum. Namun perlu petunjuk teknis lebih lanjut agar bisa diterapkan (Saputra et al. 2020).
2	Wiratmo	2020	Sosialisasi Pemutusan Rantai Penyebaran Covid-19 Di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang	Menyimpulkan bahwa Pemutusan rantai penyebaran COVID-19 memerlukan kolaborasi berbagai pihak, pemerintah, perguruan tinggi, komunitas dan masyarakat. Kedua, Jarak fisik (physical distancing) tidak menghalangi kegiatan sosialisasi, karena dapat dilakukan

				menggunakan perangkat teknologi digital (Wiratmo 2020).
3	Karyono	2020	Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu	Menyimpulkan bahwa ditinjau dari aspek hukum, berbagai regulasi telah diterbitkan untuk mencegah penyebaran (Covid-19) namun realitas sampai saat ini menunjukkan bahwa belum ada perubahan signifikan dalam penanganan kasus Covid 19 di Indonesia, jumlah pasien semakin bertambah, angka kematian pun semakin melaju, keberadaan regulasi yang ada tidak

				akan efektif apabila tidak didukung dengan upaya yang lebih tegas namun santun di dalam masyarakat, eksistensi dan atensi ekstra dari seluruh pihak terkait menjadi sangat urgen untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya penyebaran virus ini. Aspek Hukum Penanganan Penyebaran (Covid 19) dalam perubahan kedua Undang-Undang Dasar 1945, tentang kesehatan ditegaskan sebagai bagian dari hak asasi manusia, dalam Pasal
--	--	--	--	---

				28 H ayat (1) dinyatakan, bahwa: “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.”¹⁸ menggambarkan perubahan paradigma yang luar biasa, kesehatan dipandang tidak lagi sekedar urusan pribadi yang terkait dengan nasib atau karunia Tuhan yang tidak ada hubungannya dengan tanggung jawab negara,
--	--	--	--	---

				melainkan suatu hak hukum (legal rights) yang tentunya dijamin oleh negara. Penerbitan regulasi dalam rangka penanganan penyebaran (Covid-19) merupakan upaya untuk mendukung keberadaan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 yang menetapkan wabah penyakit sebagai salah satu bencana non-alam yang perlu dikelola potensi ancaman dan akibatnya, alasan pemerintah tidak membuka seluruh informasi terkait
--	--	--	--	--

				penanganan Virus Corona ini disebabkan karena kekhawatiran Pemerintah akan menimbulkan kepanikan dan keresahan di kalangan masyarakat Indonesia (Karyono, Rohadin, and Indriyani 2020).
--	--	--	--	--



B. Kajian Teori

1. Kebijakan Publik

Kebijakan (*policy*) umumnya digunakan untuk memilih dan menunjukkan pilihan terpenting untuk mempererat kehidupan, baik dalam kehidupan organisasi pemerintahan maupun privat. Adapun kebijakan publik yang merupakan rangkaian pilihan yang kurang lebih saling berhubungan yang dibuat oleh badan dan pejabat pemerintah. Menurut David Easton (Thoha, 2012) kebijakan publik adalah pengalokasian nilai-nilai secara sah kepada seluruh anggota masyarakat. Kebijakan publik adalah kebijakan yang dikembangkan oleh badan dan pejabat pemerintah. Pada hakikatnya kebijakan publik dibuat oleh pemerintah berupa tindakan-tindakan pemerintah dan ditujukan untuk kepentingan masyarakat (Suaib, 2016).

Sedangkan pengertian kebijakan publik atau negara didefinisikan berbeda oleh para ahli, seperti yang dikemukakan oleh Dye dalam Muadi dkk (2016), bahwa kebijakan negara sebagai "*is whatever government choose to do or not to do*" (apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan). Lebih lanjut Dye, mengatakan bahwa bila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu harus ada tujuannya dan bersikap objektif serta meliputi semua tindakan pemerintah. Selanjutnya, (Thoha, 2012), mengemukakan kebijakan memiliki dua aspek, yaitu:

- a. Kebijakan merupakan praktika sosial, kebijakan bukan *event* yang tunggal atau terisolir. Dengan demikian, kebijakan merupakan sesuatu yang dihasilkan pemerintah yang dirumuskan berdasarkan dari segala kejadian

yang terjadi di masyarakat. Kejadian tersebut ini tumbuh dalam praktika kehidupan kemasyarakatan, dan bukan merupakan peristiwa yang berdiri sendiri, terisolasi, dan asing bagi masyarakat.

- b. Kebijakan adalah suatu respon atas peristiwa yang terjadi, baik untuk menciptakan harmoni dari pihak-pihak yang berkonflik, maupun menciptakan insentif atas tindakan bersama bagi para pihak yang mendapatkan perlakuan yang tidak rasional atas usaha bersama tersebut.

Kebijakan publik merupakan sebuah proses yang terus menerus, karena itu yang paling penting adalah siklus kebijakan. Siklus kebijakan meliputi formulasi, implementasi dan evaluasi kebijakan oleh (Mustari, 2015). Kebijakan yang telah diformulasikan atau dirumuskan bermaksud untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini dapat dimengerti, bahwa kebijakan tidak akan sukses, jika dalam pelaksanaannya tidak ada kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seringkali ada anggapan setelah kebijakan disahkan oleh pihak yang berwenang dengan sendirinya kebijakan itu akan dilaksanakan, dan hasil-hasilnya pun akan mendekati seperti yang diharapkan oleh pembuat kebijakan tersebut. Dalam proses kebijakan publik yang akan diterapkan, melalui proses/tahapan yang cukup panjang. Thomas dalam (Muadi dkk, 2016), menguraikan proses kebijakan publik dalam beberapa tahapan identifikasi masalah, penyusunan agenda, perumusan kebijakan, pengesahan kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan.

Berdasarkan beberapa konsep dan sifat tindakan yang berkenaan dengan pelaksanaan *good governance*, maka pelaksanaan kebijakan dapat diukur/ dievaluasi berdasarkan dimensi-dimensi sebagai berikut :

1. Konsistensi

Pelaksanaan kebijakan berlangsung dengan baik apabila pelaksanaan kebijakan dilakukan secara konsisten dengan berpegang teguh pada prosedur dan norma yang berlaku.

2. Transparansi

Transparansi merupakan kebebasan akses atas informasi yang patut diketahui oleh publik atau pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan kebijakan publik perlu dilakukan bersifat terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh semua pihak yang memerlukan, dan disediakan secara memadai, serta mudah dimengerti.

1. Akuntabilitas

Setiap aktivitas pelaksanaan kebijakan publik harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara administratif maupun substantif, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

2. Keadilan

Keadilan secara umum dapat dipahami sebagai kebaikan, kebajikan, dan kebenaran, yang mengikat antara anggota masyarakat dalam mewujudkan keserasian antara penggunaan hak dan pelaksanaan kewajiban. Keadilan dalam kebijakan publik diwujudkan pada aktivitas pelayanan yang tidak diskriminatif. Pelaksanaan kebijakan publik tidak membedakan kualitas pelayanan pada

kelompok sasaran berdasarkan pertimbangan suku, ras, agama, golongan, status sosial, dan lain-lain.

3. Partisipatif

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan. Partisipasi masyarakat disamping menopang percetapan pelaksanaan kebijakan, pada sisi lain akan berdampak pada proses evaluasi/ kontrol atas Implementasi pemerintah dan dapat mampu menimalisir penyalahgunaan wewenang. Partisipasi masyarakat merupakan kunci sukses dari pelaksanaan kebijakan publik, karena dalam partisipasi menyangkut aspek pengawasan dan aspirasi. Pengawasan yang dimaksud disini termasuk pengawasan terhadap pihak eksekutif melalui pihak legislatif.

1. Efektivitas

Efektifitas berkenaan dengan pencapaian hasil yang telah ditetapkan, atau pencapaian tujuan dari dilaksanakannya tindakan, yang berhubungan dengan aspek rasionalitas teknis, dan selalu diukur dari unit produk atau layanan. Dalam pelaksanaan kebijakan publik, efektifitas diukur dari keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan pada kebijakan publik.

2. Efisiensi

Efisiensi berkenaan dengan jumlah penggunaan sumberdaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi merupakan hubungan antara efektivitas dan penggunaan sumberdaya. Indikator ukuran yang dapat digunakan pada dimensi efisiensi adalah penggunaan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yang

bisa diukur dengan tingkat penggunaan waktu, biaya, manusia, peralatan, dan sumberdaya lainnya.

Menurut (Ramdhani and Ramdhani, 2017), berdasarkan beberapa pendapat mengenai kebijakan publik, maka dapat dijelaskan bahwa kebijakan publik pada hakekatnya merupakan suatu bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam hal ini tindakan pemerintah untuk tidak merespon permasalahan yang ada, juga termasuk dalam bentuk kebijakan publik dengan tujuan untuk mengatur kehidupan masyarakat agar sesuai dengan yang dicita-citakan bersama. Dalam pelaksanaan kebijakan digunakan kriteria-kriteria umum yang dimaksudkan untuk memberi arahan bagi evaluator.

(William N. Dun, 2003), menjelaskan kriteria implementasi kebijakan meliputi ada 3 indikator implementasi kebijakan yaitu efektifitas, efesiensi, dan responsivitas sebagai berikut:

- a. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas disebut hasil guna. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang sesungguhnya dicapai.
- b. Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari dari rasionalitas ekonomi, adalah merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk

layanan. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisien.

- c. Responsivitas adalah bentuk kepekaan dan kemampuan dari pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan. Kemampuan dilihat melalui keberhasilan pemerintah dalam membuat regulasi mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusif. Responsivitas ditujukan untuk mengetahui hasil rencana/kebijaksanaan/ sesuai dengan preferensi/keinginan dari target.

2. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Ii and Implementasi n.d.).

Pengertian Implenetasi menurut kadir adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan system yang diperoleh dari kegiatan seleksi.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses untuk menguji antara konsep dengan konseptual atau antara tex dan kontek (Unifikasi et al. 2017).

Implementasi kebijakan public merupakan salah satu aktivitas dalam proses kebijakan publik yang menentukan apakah sebuah kebijakan itu bersentuhan dengan kepentingan publik serta dapat diterima oleh publik. Dalam hal ini, dapat ditekankan bahwa bisa saja dalam tahapan perencanaan dan formulasi kebijakan dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi jika pada tahapan implementasinya tidak diperhatikan optimalisasinya, maka tentu tidak jelas apa yang diharapkan dari sebuah produk kebijakan itu. Pada akhirnya pun dipastikan bahwa pada tahapan evaluasi kebijakan, akan menghasilkan penilaian bahwa antara formulasi dan implementasi kebijakan tidak seiring sejalan, bahwa implementasi dari kebijakan itu tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan menjadikan produk kebijakan itu sebagai batu sandungan bagi pembuat kebijakan itu sendiri (Aneta, Publik, and Publik 2010).

Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran. Jika pemahaman ini diarahkan pada lokus dan fokus (perubahan) dimana kebijakan diterapkan akan sejalan dengan pandangan Van Meter dan van Horn yang dikutip oleh Parsons bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh (organisasi) pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan (Aneta et al. 2010).

3. Makassar Recover

Berdasarkan Peraturan Walikota Makassar No 5 Tahun 2021 *Makassar Recover (Smart Emergency Protocol Against Covid-19 & Services)* program prioritas cara baru menyelamatkan warga makassar dari cengkraman pandemic covid 19 ini, Makassar recovery dilaksanakan secara serentak 100% di seluruh wilayah di Kota Makassar selama 14 hari masa inkubasi sebanyak 5 kali. Saat ini semua rakyat sedang susah dengan pandemic pertumbuhan makassar terkontraksi dari 8,75% menjadi minus 1,27% terdapat penurunan ekonomi yang begitu drastic -10,6% membuat makassar terdegradasi pengangguran meningkat tajam kemiskinan meledak kerawanan social melesat rakyat begitu sengsara hari ini banyak yang sakit dan mati karena infeksi yang tidak pernah terdeteksi rakyat mulai putus asa dan apatis karena pandemic makin tidak pasti. pandemic covid 19 belum selesai pandemic baru virus corona B117 WHO memprediksikan indonesia membutuhkan 10 tahun untuk bisa keluar dari pandemic covid 19. program makassar recover terbagi atas ecosystem yaitu imunitas Kesehatan, adaptasi social dan pemulihan ekonomi (Pomanto, 2021).

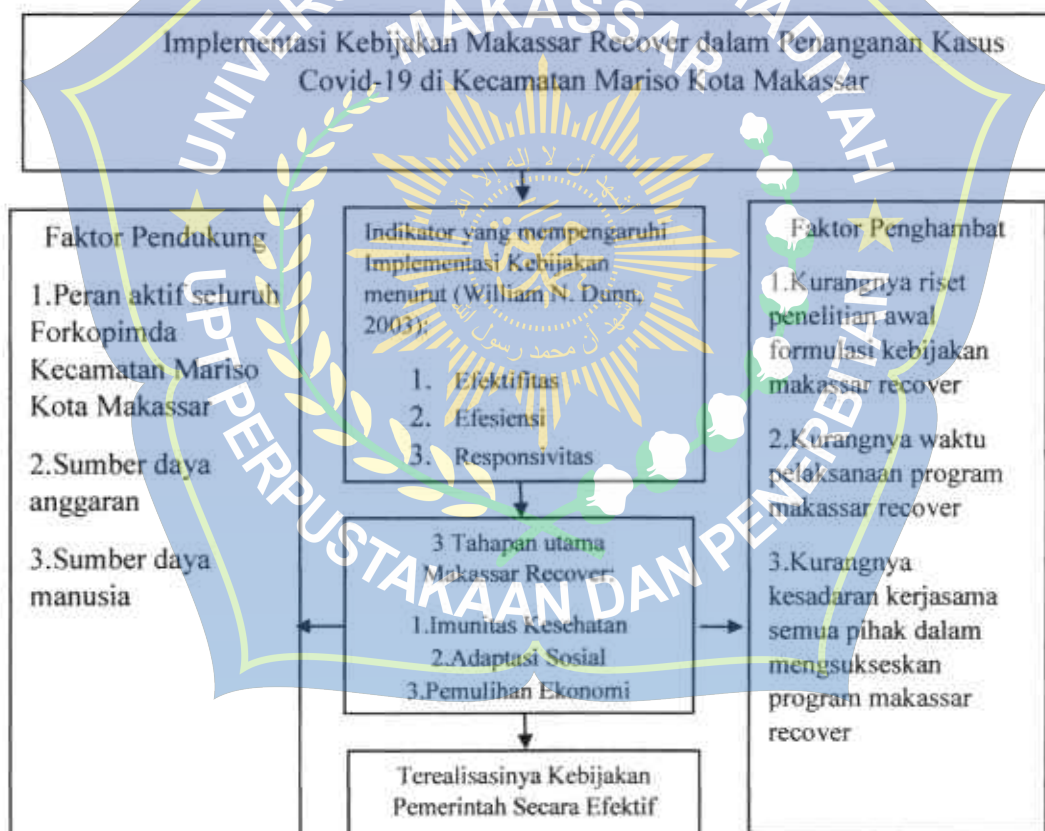
4. Coronavirus Dieases (Covid-19)

Sebagaimana dikutip dari <https://www.kemkes.go.id/> dalam (Pineleng, Minahasa, and Londa, 2020) bahwa coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease- 2019 (KEMENKES, 2020)

Covid-19 disebabkan oleh SARSCOV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab sars pada tahun 2003,. Covid-19 dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita Covid-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya (KEMENKES, 2020).

C. Kerangka Pikir

Sejak mewabahnya Covid-19 di Kota Makassar pemerintah memiliki tanggung jawab untuk dapat berinovasi penanganan Covid-19 di Kota Makassar. Pada awal Februari tahun 2021 pemerintah kota makassar resmi mengumumkan program prioritas *Makassar Recover* strategi inovasi penanganan Covid-19 di Kota Makassar yang dimana kebijakan *Makassar Recover* fokus terhadap tiga tahapan utama yaitu immunitas Kesehatan, adaptasi sosial, dan pemulihan ekonomi. Dalam kerangka pikir ini adalah alur yang menggambarkan rencana penelitian peneliti. Pada penelitian ini menggunakan teori implementasi Kebijakan Publik Model William N.Dunn



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini tentang Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam menangani kasus Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan penulis, kemudian akan dideskripsikan seperti berikut:

1. Efektifitas adalah berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil, artinya pendekatan yang dipakai mengukur sebuah keberhasilan Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam tiga aspek (Imunitas kesehatan, adaptasi social dan pemulihan ekonomi) penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar
2. Efisiensi adalah berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk meningkatkan efektifitas tertentu, pendekatan ini meliputi sumber daya anggaran dan sumber daya manusia yang harus disiapkan oleh Pemerintah Kota Makassar
3. Responsivitas yang dimaksud adalah seberapa cepat pemerintah mensosialisasikan Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam penanganan kasus Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar

4. Faktor Pendukung adalah faktor-faktor penunjang atau pendukung dalam Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam penanganan kasus Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar
5. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab tidak terimplementasikannya atau terhambatnya Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam penanganan kasus Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah gambaran serta informasi yang jelas, lengkap dan mudah untuk peneliti melakukan penelitian observasi. Maka dari itu, penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat yang dimana penelitian akan berlangsung.

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Februari sampai dengan 8 April 2022

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Mattoanging Kecamatan Mariso Kota Makassar.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana jenis penelitian ini mengumpulkan data secara bentuk kata-kata dan gambar. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sampai perilaku yang diamati. Jenis penelitian kualitatif sendiri

merupakan jenis penelitian yang dilakukan melalui pengamatan objektif secara menyeluruh dan terfokus pada lapangan penelitian. Penelitian jenis ini memerlukan daya analisa tinggi terhadap situasi yang terjadi pada lapangan terutama hal-hal yang berfokus dan berkaitan langsung dengan topik penelitian (Olsson, 2008).

2. Tipe Penelitian

Adapun tipe yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu tipe penelitian yang mengharuskan adanya pendeskripsian utuh dan menyeluruh terhadap informasi yang akan diperoleh di lapangan. Dari pendeskripsian yang menyeluruh tersebut akan membentuk sebuah kesimpulan yang dapat ditarik sehingga peneliti mampu menjawab permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat dimana peneliti akan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian berlangsung. Adapun sumber data penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah asal data pokok yang dipakai pada penelitian buat bisa menarik kabar yang akurat. Data primer sangat menentukan keakuratan asal informasi atau data yang diperoleh karena melalui data primer seluruh informasi yang krusial diperoleh guna menarik suatu konklusi dan menjawab problem yang muncul dalam pada penelitian. Data primer dalam penelitian ini

diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh beberapa narasumber atau informan penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung sebab berisi dengan informasi pendukung yang bersifat sebagai informasi tambahan atau pendukung dari data primer. Meskipun sebagai sumber pendukung tetapi data sekunder juga tidak boleh dianggap tidak penting, karena tanpa adanya data sekunder data primer akan patut dipertanyakan keabsahannya.

D. Informan Penelitian

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* atau sengaja memilih orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat sesuai dengan penelitian terkait mengenai Implementasi kebijakan Makassar Recover dalam penanganan kasus Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan
1.	Juliaman, S.Sos	Camat Mariso Kota Makassar
2.	Fauzi Hadi Lukita, S.IP, M.H	Akademisi/Pengamat Politik Kota Makassar
3.	Nurfitri S.Kep.,NS	Tenaga Kesehatan RSUD Daya dan Pelaku UMKM Kota Makassar

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai peraturan dan berbagai sumber juga berbagai cara (Aneta et al. 2010). Data-data yang didapatkan pada penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri, yang bersumber pada website atau akun media sosial OPD kota Makassar. Yang kemudian dilakukan analisis menggunakan bantuan Aplikasi Relawan Detektor Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data-data yang sesuai dengan kriteria penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Proses dalam mencari juga menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dengan cara mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori lalu memaparkannya dalam bentuk unit yang penting dan diberi kesimpulan agar dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Fadillah 2018). Analisis ini dilakukan dengan mencari data-data mengenai respon masyarakat atau pihak penyelenggara mengenai Implementasi kebijakan Makassar Recover dalam penanganan kasus Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Proses analisispun dimulai dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang ada di media sosial (Nonformal and Kabupaten 2016).

Analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu proses pencarian dan kemudian menyusun secara runtut atau sistematis data-data yang telah diperoleh dari hasil pencarian di media sosial kemudian memaparkan data lalu menarik sebuah kesimpulan tersebut (Stats 2008). Hal yang paling mendasar dalam penelitian kualitatif adalah cara mengukur akurasi atau konsistensi penelitian kualitatif.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono dalam (Sari, 2019) uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability dan uji confirmability. Keabsahan data pada penelitian ini diperiksa menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik triangulasi (Yakub dan Herman, 2011). Triangulasi merupakan pengecekan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen (Octaviani and Sutriani 2019).

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda . Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengecek data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebelumnya (Mekarisce 2020).

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu (Anwar, Yuliansyah, and Jarkawi, 2021). Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi pada penelitian ini akan diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini menyajikan gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup wilayah kecamatan mariso Kota Makassar.

1. Gambaran Umum Kota Makassar

Kota Makassar merupakan salah satu pemerintahan kota dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi, sebagaimana yang tercantum dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822. Kota Makassar yang pada tanggal 31 Agustus 1971 berubah nama menjadi Ujung Pandang, wilayahnya dimekarkan dari 21 km² menjadi 175,77 km² dengan mengadopsi sebagian wilayah kabupaten lain yaitu Gowa, Maros, dan Pangkajene Kepulauan, hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1971 tentang Perubahan batas-batas daerah Kotamadya Ujung Pandang dengan Kabupaten Gowa, Kabupaten Maros dan Pangkajene dan Kepulauan, lingkup Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada perkembangannya, nama Ujung Pandang dikembalikan lagi menjadi Kota Makassar sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 tentang Perubahan Nama Kotamadya Ujung Pandang menjadi Kota Makassar. Pada tahun 2020 Kota Makassar telah berusia 413 tahun sesuai

Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2000 yang menetapkan hari jadi Kota Makassar tanggal 9 Nopember 1607, terus berbenah diri menjadi sebuah Kota Dunia yang berperan tidak hanya sebagai pusat perdagangan dan jasa tetapi juga sebagai pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, pusat kegiatan edu-entertainment, pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara.

Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi, dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut : Sebelah Utara : Kabupaten Maros Sebelah Selatan : Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar Sebelah Timur : Kabupaten Gowa dan Kabupaten Maros Sebelah Barat : Selat Makassar Secara administratif Kota Makassar terbagi atas 15 Kecamatan dan 153 Kelurahan. Bagian utara kota terdiri atas Kecamatan Biringkanaya, Kecamatan Tamalanrea, Kecamatan Tallo, Kecamatan Ujung Tanah dan Kecamatan Kepulauan Sangkarrang. Di bagian selatan terdiri atas Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Rappocini. Di bagian Timur terbagi atas Kecamatan Manggala dan Kecamatan Panakkukang. Bagian barat adalah Kecamatan Wajo, Kecamatan Bontoala, Kecamatan Ujung Pandang, Kecamatan Makassar, Kecamatan Mamajang, dan Kecamatan Mariso. Rincian luas masing-masing kecamatan, diperbandingkan dengan persentase luas wilayah Kota Makassar sebagai berikut:

Tabel. 4.1: Rincian Luas Wilayah Kecamatan di Kota Makassar

Kode Wil	Kecamatan	Luas Area (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kota Makassar
010	Mariso	1,82	1,04
020	Mamajang	2,25	1,28
030	Tamalate	20,21	11,50
031	Rappocini	9,23	5,25
040	Makassar	2,52	1,43
050	Ujung Pandang	2,63	1,50
060	Wajo	1,99	1,13
070	Bontoala	3,10	1,19
080	Ujung Tanah	5,94	2,51
090	Tallo	5,83	3,32
100	Panakukang	17,05	9,70
101	Manggala	24,14	13,73
110	Biringkanaya	48,22	27,43
111	Tamalanrea	31,84	18,12
112	Kepulauan Sangkarrang	15,40	8,87
7371	Kota Makassar	17,577	100,00

Sumber : Perda Nomor 4 Tahun 2015 Tentang RTRW Kota Makassar 2015-2034

Secara administratif Kota Makassar berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2015 - 2034 pada pasal 5 terdiri atas 15 Kecamatan dan 153 Kelurahan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Peta 4.1: Wilayah Administrasi Kota Makassar



Sumber : Perda Nomor 4 Tahun 2015 Tentang RTRW Kota Makassar 2015-2034

Selain memiliki wilayah daratan, Kota Makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai Kota Makassar. Pulau ini merupakan gugusan pulau-pulau karang sebanyak 12 pulau, bagian dari gugusan pulau-pulau sangkarrang, atau disebut juga pulau-pulau pabbiring, atau lebih dikenal dengan nama Kepulauan Spermonde. Pulau-pulau tersebut adalah Pulau Lanjukang (terjauh), Pulau Langkai, Pulau LumuLumu, Pulau Bonetambung, Pulau Kodingareng Lompo, Pulau Barrang Lompo, Pulau Barrang Caddi, Pulau Kodingareng Keke, Pulau Samalona, Pulau Lae-Lae, Pulau Lae-Lae Kecil (Gusung) dan Pulau Kayangan. Wilayah Kepulauan Kota Makassar dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Peta 4.2: Sebaran Pulau-Pulau di Kota Makassar



Sumber : Perda Nomor 4 Tahun 2015 Tentang RTRW Kota Makassar 2015-2034

Kota Makassar adalah merupakan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan terletak di Pantai Barat pulau Sulawesi berada dalam titik koordinat $119^{\circ} 18' 30,18''$ sampai dengan $119^{\circ} 32' 31,03''$ BT dan $5^{\circ} 00' 30,18''$ sampai dengan $5^{\circ} 14' 6,49''$ LS. Sesuai dengan karakteristik fisik dan perkembangannya, berikut ini deskripsi wilayah kecamatan mariso

Kecamatan Mariso merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah yang paling kecil yakni hanya 1,04% dari luas wilayah Kota Makassar atau sekitar 1,82 km² dengan jumlah penduduk sebesar 60.866 jiwa. Penggunaan lahan di kecamatan ini sebagian besar diperuntukkan pada pemukiman, pertokoan, dan perkantoran. Untuk potensi bencana alam di kecamatan ini berupa abrasi pantai. Oleh karena itu pantai di Kecamatan Mariso pada umumnya sudah mengalami pengerasan dengan tembok pematang pantai, karena sebagian besar pantai di Kecamatan ini merupakan daerah pangkalan pendaratan ikan (TPI Rajawali) dan permukiman pantai.

Kota Makassar kini berkembang tidak lagi sekedar gateway namun diposisikan sebagai ruang keluarga (living room) di Kawasan Timur Indonesia. Sebagai kota metropolitan, Makassar tumbuh dengan ditunjang berbagai potensi, yang salah satunya adalah jumlah penduduk. Berdasarkan data tabel 4.2 jumlah penduduk terbesar yang dirinci menurut Kecamatan terdapat di Kecamatan Biringkanaya sejumlah 226,621 jiwa sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Sangkarrang sejumlah 14.602 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk terbesar pada

Kecamatan Makassar yaitu 34.011,50, sedangkan kepadatan penduduk yang terkecil di Kecamatan Tamalanrea yaitu 3.675,00. Hal ini memberi gambaran bahwa distribusi penduduk yang terjadi di Kota Makassar tidak merata, dimana luas wilayah tidak berbanding lurus dengan jumlah penduduk, dalam arti bahwa luas wilayah yang besar tidak mempunyai jumlah penduduk yang besar demikian pula sebaliknya luas wilayah yang kecil yang tidak memiliki jumlah penduduk yang kecil

Tabel 4.2: Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan

Kode Wilayah	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Penduduk	%	Kepadatan Penduduk/ Jiwa/Km ²	
10	Mariso	1,62	1,04	60.866	3,94	33.442,84
20	Mamajang	2,25	1,28	61.557	3,98	27.358,67
30	Tamalate	20,21	11,50	209.214	13,54	10.352,00
31	Rappocini	9,23	5,25	171.893	11,12	18.623,29
40	Makassar	2,52	1,43	85.709	5,65	34.011,50
50	Ujung Pandang	2,63	1,50	29.291	1,89	11.109,89
60	Wajo	1,99	1,13	31.606	2,95	15.882,41
70	Bontolala	2,10	1,19	67.379	3,71	27.323,33
80	Ujung Tanah	4,40	2,50	35.534	2,31	8.116,14
90	Tallo	5,83	3,32	140.621	9,10	24.120,24
100	Panakkukang	17,05	9,70	150.189	9,72	8.808,74
101	Manggala	24,14	13,73	153.174	9,91	6.345,24
110	Biringkanaya	48,22	27,43	226.621	14,66	4.699,77
111	Tamalanrea	31,84	18,11	117.012	7,57	3.675,00
112	Sangkarrang	1,54	0,88	14.602	0,94	9.481,82
7371	Kota Makassar	157,77	100	1.543.373	100	8.693,10

Sumber: BPS Kota Makassar 2020

B. Hasil Penelitian

Sejak awal munculnya kasus pandemi Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia sampai saat ini wabah covid-19 belum dapat dikendalikan oleh pemerintah dimana kasus masyarakat yang terkonfirmasi positif covid-19 makin hari terus mengalami peningkatan yang sangat tinggi akibatnya berpengaruh sangat besar terhadap semua sektor lini kehidupan masyarakat Indonesia. Pada akhir Desember tahun 2020 masyarakat Indonesia mendapat berita melalui media online Menteri Kesehatan Budi Gunadi mengumumkan kasus pertama varian *Omicron* di Indonesia. Pemerintah pusat melalui instruksi menteri dalam negeri (Inmendagri) nomor 10 tahun 2022 tentang pelaksanaan PPKM level 3,2, dan 1 Covid-19 di wilayah Sulawesi yang terbit 14 Februari 2022 dimana Kota Makassar termasuk kedalam kota dengan PPKM level 3.

Disituasi PPKM level 3 pandemi Covid-19 pemerintah Kota Makassar terus menerus berusaha memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Kota Makassar dengan pelaksanaan program inovasi *Makassar Recover* penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar yang diimplementasikan dengan menetapkan tiga tahapan utama yaitu imunitas kesehatan, adaptasi sosial dan pemulihan ekonomi. Ketiga tahapan ini dilakukan secara serentak di seluruh wilayah Kota Makassar, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari program yang dijalankan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong meningkatnya imunitas diri agar tidak mudah sakit dimasa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat diuraikan bahwa kebijakan tersebut dapat digunakan sebagai barometer untuk mengukur efektifitas, efesiensi, responsivitas seluruh komponen terkait dalam mendukung upaya penanganan Covid-19 yang menjadi fokus pemerintah Kota Makassar saat ini.

1. Efektifitas

Efektifitas adalah berkenaan dengan apakah suatu alternative mencapai hasil, artinya pendekatan yang dipakai mengukur sebuah keberhasilan Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam tiga aspek (Imunitas kesehatan, adaptasi social dan pemulihan ekonomi) penanganan kasus covid-19 di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Juliaman, S.Sos selaku camat mariso Kota Makassar terkait dengan efektifitas dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sebagai berikut:

"Ketika kita berbicara efektifitas makassar recover di kecamatan mariso maka selaku pimpinan pemerintahan di kecamatan mariso yang menjalankan kebijakan program prioritas bapak Walikota Makassar senantiasa melaksanakan kebijakan tersebut di 9 kelurahan di kecamatan mariso yang fokus terhadap 3 tahapan utama yaitu imunitas kesehatan, adaptasi sosial dan pemulihan ekonomi nasional. awal mulanya makassar recover ini di launching mendapatkan banyak sekali pro dan kontra dari masyarakat lorong di kecamatan mariso. Program prioritas makassar recover pada 100 hari kerja pak walikota dan ibu wakil walikota makassar melaksanakan uji publik kebijakan ini dan pada pelaksanaanya di lapangan ada juga masyarakat yang mendukung dan ada pula masyarakat yang tidak setuju pada realisasi makassar recover banyak yang beranggapan relawan detektor yang di tugaskan untuk turun ke rumah-rumah masyarakat untuk rapid test paksa namun tugas utama relawan detektor adalah mendeteksi sejak awal apakah masyarakat tersebut terpapar covid-19 atau tidak.

sejak dilaksanakannya kebijakan makassar recover ini terbukti pemerintah lebih mudah untuk mendapatkan data masyarakatnya yang positif covid-19 sehingga dapat dilaksanakan observasi lebih lanjut agar masyarakat tersebut dalam melaksanakan isolasi terpadu ataupun isolasi mandiri di rumah masing-masing. Saya Camat mariso melihat program makassar recover di kecamatan mariso sangat efektif dalam penanganan kasus covid-19 karena kita mendeteksi penularan covid-19 melalui aplikasi relawan detektor sehingga kita memiliki data base yang akurat warga masyarakat yang terpapar covid-19

Dalam tiga tahapan utama program makassar recover ini sangat efektif untuk masyarakat mariso karena untuk tahapan imunitas kesehatan pemerintah terus melaksanakan serbuan vaksinasi untuk imun tubuh masyarakat agar tidak mudah positif covid-19, untuk tahapan adaptasi sosial pemerintah memberlakukan PPKM Level 3 terus memperketat semua sektor dengan adanya Satgas Raika berperan untuk mengurangi kerumunan dalam volume besar sehingga tingkat penularan covid-19 semakin turun dan untuk tahapan pemulihan ekonomi pemerintah memberikan bantuan langsung tunai atau btl juga potongan PBB. dari ketiga tahapan tersebut kita berharap bahwa dengan adanya makassar recover ini mampu mengeluarkan makassar dari zona merah penyebaran covid-19 di Indonesia pada akhirnya masyarakat makassar harus peduli pada kepentingan banyak orang sesuai dengan tagline makassar recover peduliki salamaki". (Hasil wawancara pada tanggal 17 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di kecamatan mariso kota makassar dan penerapan protokol kesehatan sudah membawa perubahan yang signifikan dengan adanya relawan detektor yang bertugas melakukan pemeriksaan langsung dari rumah ke rumah masyarakat untuk mengetahui masyarakat yang positif covid-19 sehingga efektifitas kinerja makassar recover yang terkait dengan penanganan kasus covid-19 Sehingga jumlah kasus covid-19 di Kota Makassar semakin hari semakin menurun.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kakak Fauzi Hadi Lukita, S.IP, M.H, Akademisi/Pengamat Politik Kota Makassar terkait dengan efektivitas dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“lahirnya kebijakan makassar recover ini yang pertama kita lihat dari segi regulasi darimana lahirnya formulasi kebijakan apakah ini berkesinambungan pada visi misi saat pencalonan pak dani pada pilwali kemarin,tapi ketika kita lihat secara terperinci kemarin makassar recover ini bagian dari visi misi danny fatma pada kontestasi pemilihan walikota makassar tahun 2020 yang memang pada saat itu sasaran strategi jualan politik yang paling menarik adalah tentang kesehatan meskipun secara realitas ini bukan hanya tentang kesehatan tapi tentang kepentingan oligarki siapa yang bermain disitu siapa yang punya akses disitu.

Terkait efektivitas dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kota Makassar dilapangan menurut saya dalam kacamata akademisi/pengamat politik pasangan dany fatma ini kurang riset penelitian di lapangan mencanangkan program makassar recover ini artinya konsep besar ini ada tapi kan konsep besar ini bagaimana kita breakdown kebawah perlu riset di dunia akademis kan perlu namanya riset penelitian dibawah butuh itu ngak atau tidak jangan sampai program ini yang memakan biaya besar tanpa riset penelitian sebelumnya akhirnya tidak diterima juga oleh masayrakat inilah yang menjadi jika kita ingin berspekulasi ini menjadi pemerintah melakukan pemborosan APBD dengan program ini” (Hasil wawancara pada tanggal 5 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar itu belum efektif dimana dengan diterapkannya kebijakan ini kurangnya riset penelitian terdahulu apakah masayrakat butuh atau tidak akan kebijakan ini sehingga kebijakan ini memang didukung oleh semua pihak agar efektivitas program makassar recover dapat terpenuhi.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kakak Nurfitri S.Kep.,NS Tenaga Kesehatan RSUD Daya dan Pelaku UMKM Kota Makassar terkait dengan efektivitas dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“ketika berbicara tentang efektivitas dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kota Makassar tentunya yang saya ketahui bahwa makassar recover ini fokus terhadap 3 tahapan imunitas kesehatan,adaptasi sosial dan pemulihan ekonomi. Yang pertama saya mau menanggapi efektivitasnya makassar recover ini dalam tahapan imunitas kesehatan,saya sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit umum daerah daya pada awal munculnya program ini saya sebagai tenaga kesehatan melihat program makassar recover ini sebagai sebuah solusi untuk mencegah mata rantai penyebaran covid-19 di kota makassar,pada kesempatan yang sama saya beserta teman-teman se profesi dilibatkan pada program tersebut sebagai relawan detektor yang tugas utamanya adalah untuk mendeteksi awal apakah masyarakat terpapar covid-19 atau tidak dari segi tahapan imunitas kesehatan saya melihat program makassar recover ini sangat efektif untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 di kota makassar

Yang kedua sebagai pelaku umkm saya melihat tahapan pemulihan ekonomi di program makassar recover ini belum efektif dalam pelaksanaan di lapangan karena yang banyak masyarakat perbincangkan adalah bantuan langsung tunai atau yang biasa di sebut BLT dimana bantuan tersebut langsung dari kementrian sosial sedangkan pemerintah kota makassar hanya fokus terhadap relawan detektor tapi lupa bahwa masyarakat yang bergerak di bidang umkm butuh juga bantuan dana usaha” (Hasil wawancara pada tanggal 4 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa program makassar recover yang dikeluarkan pemerintah kota makassar dalam tahapan imunitas kesehatan sudah efektif namun untuk tahapan pemulihan ekonomi perlu perhatian terhadap pelaku umkm dengan bantuan dana usaha

2. Efisiensi

Efisiensi adalah berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk meningkatkan efektifitas tertentu, pendekatan ini meliputi sumber daya anggaran dan sumber daya manusia yang harus disiapkan oleh Pemerintah Kota Makassar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Juliaman, S.Sos selaku camat mariso Kota Makassar terkait dengan efisiensi dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“Berbicara terkait dengan Efisiensi dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kota Makassar saya selaku pimpinan pemerintahan di kecamatan mariso ingin menjelaskan dari segi efisiensi sumber daya anggaran dan sumber daya manusia yang dilibatkan dalam program makassar recover ini yang pertama anggaran makassar recover di kota makassar sebesar 370 miliar untuk di alokasikan di 15 kecamatan 153 kelurahan kemudian yang kedua sumber daya manusia program makassar recover ini melibatkan 10 ribu relawan detektor, 5000 nakes dan 306 dokter.

Dalam pelaksanaannya program makassar recover ini dengan sumber daya anggaran dan sumber daya manusia ini sangat efisien karena memang masyarakat langsung merasakan dampaknya di lapangan terbukti dari beberapa relawan detektor yang saya temui mereka puas untuk honor yang diberikan kemudian nakes dan dokter sangat mengapresiasi dilibatkan langsung di garis terdepan dalam penanganan pemutusan mata rantai covid-19 di kota makassar. (Hasil wawancara pada tanggal 17 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa efisiensi implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di kecamatan mariso kota makassar dan

penerapan protokol kesehatan sudah membawa perubahan yang signifikan dengan adanya relawan detector, tenaga kesehatan dan dokter yang bertugas sehingga efisiensi sumber daya anggaran dan sumber daya manusia sangat baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kakak Fauzi Hadi Lukita, S.IP, M.H, Akademisi/Pengamat Politik Kota Makassar terkait dengan efisiensi dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“saya ingin berbicara persoalan efisiensi dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kota Makassar mulai dari vaksinasi begitu banyak artikel yang saya baca surat kabar dan jurnal dari sumber yang jelas dari para ahli kesehatan profesor di bidangnya saya menyimpulkan yang pertama vaksin ini tidak efektif untuk mencegah masyarakat positif covid-19 karena vaksin ini tidak dapat menekan menjaga kekebalan tubuh sesuai statement pemerintah tidak ada jaminan orang yang sudah vaksin tidak akan terpapar covid-19. Kemudian yang kedua dari segi sumber daya anggaran saya melihat anggaran sebesar itu harus dibuktikan dengan data tinggal kita melihat bagaimana audit-audit yang dilakukan BPK dan juga inspektorat perlu untuk kita bersama kawal karena anggaran itu dana APBD yang tidak sedikit dan juga dampak besarnya itu anggaran kecamatan di reconvusing serasa itu berlebihan seharusnya pemerintahan harus mempersiapkan role model yang berbasis kebutuhan bukan keinginan selanjutnya yang ketiga sumber daya manusia saya melihat tetap pada basisnya kebutuhan untuk dapat berkerja secara maksimal sehingga tidak ada pemborosan anggaran uang rakyat yang digunakan” (Hasil wawancara pada tanggal 5 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa efisiensi implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar itu belum efektif dimana anggaran yang besar untuk program makassar recover bagaimana audit-audit

yang dilakukan bpk dan juga inspektorat perlu untuk kita bersama kawal karena anggaran itu dana APBD yang tidak sedikit dan juga dampak besarnya itu anggaran kecamatan di recovusing serasa itu berlebihan seharusnya pemerintahan harus mempersiapkan role model yang berbasis kebutuhan bukan keinginan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kakak Nurfitri S.Kep.,NS Tenaga Kesehatan RSUD Daya dan Pelaku UMKM Kota Makassar terkait dengan efesiensi dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“Sebagai orang kesehatan dan pelaku umkm Saya mau memberikan komentar dengan 10 ribu relawan detektor, 5 ribu nakes dan 306 dokter dalam program makassar recover yang bertugas di 15 kecamatan 153 kelurahan menurut saya jumlah tersebut sangat kecil dan dibutuhkan lebih banyak lagi nakes yang terlibat karena saya sendiri merasakan sebagai relawan detektor dilapangan kami kewalahan banyaknya masyarakat ingin mendapatkan pemeriksaan kesehatan gratis. Persoalan anggaran atau honor yang nakes terima jujur kami sedikit tidak nyaman kepada pemerintah kota makassar karena setelah melaksanakan tugas rentan waktu yang lama baru kami terima itu honor dan jumlahnya juga kedepan harus lebih besar karena kami nakes menanggung resiko yang sangat besar terpapar covid-19.

Sebagai pelaku umkm saya memeberikan komentar kepada pemerintah kota makassar perlunya data real untuk sektor umkm apa saja yang telah diberikan dan yang belum diberikan bantuan dana usaha karena saya sendiripun belum menerima bantuan itu dan saya rasa pemerintah mungkin melalui dinas koperasi dan umkm perlu memperbaiki data penerima bantuan dana usaha jangan itu itu saja yang dapat bantuan”. (Hasil wawancara pada tanggal 4 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa efesiensi program makassar recover dari segi sumber daya anggaran dan sdm yang dikeluarkan pemerintah kota makassar dalam tahapan imunitas

kesehatan sudah efektif namun untuk tahapan pemulihan ekonomi perlu perhatian terhadap pelaku umkm dengan bantuan dana usaha

3. Responsivitas

Responsivitas yang dimaksud adalah seberapa cepat pemerintah mensosialisasikan Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam penanganan kasus Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Juliaman, S.Sos selaku camat mariso Kota Makassar terkait dengan responsivitas dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“Pasca pelantikan walikota dan wakil walikota makassar program 100 hari kerja pemerintah adalah makassar recover dilaunching di stasiun tv nasional metro tv terkait dengan responsivitas kami pemerintah kecamatan mariso dalam mensosialisasikan program makassar recover di 9 kelurahan kencar kami lakukan dengan melibatkan semua elemen mulai dari rt rw, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan masyarakat itu sendiri” (Hasil wawancara pada tanggal 17 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa responsivitas implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso kota makassar dan penerapan protokol kesehatan sudah baik dengan melibatkan semua elemen masyarakat agar tidak terjadi lagi penutupan secara besar-besaran terhadap program imunitas rapid test dalam program makassar recover ini.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kakak Fauzi Hadi Lukita, S.IP, M.H, Akademisi/Pengamat Politik Kota Makassar terkait

dengan responsivitas dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“terkait responsivitas pemerintah dalam mensosialisasikan kebijakan ini menggunakan pendekatan yang tidak komunikatif sehingga menyebabkan masyarakat dibawah itu chaos masyarakat beradu argumen antara rt rw nya sementara dibawah masyarakat tidak sepakat sekira pemerintah harus menjelaskan dengan baik apalagi menghadapi kelompok-kelompok punya basis dan keyakinan yang kuat menolak rapid test dan program makassar recover tugasnya pemerintah hari ini harus mampu ada digarda terdepan secara tatap muka ataupun melalui media sosial menjelaskan kepada masyarakat bahwa program makassar recover ini aman” (Hasil wawancara pada tanggal 5 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa responsivitas implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar itu belum efektif dimana belum sampainya sosialisasi program makassar recover ini di semua kalangan masyarakat di kecamatan mariso

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kakak Nurfitri S.Kep.,NS Tenaga Kesehatan RSUD Daya dan Pelaku UMKM Kota Makassar terkait dengan responsivitas dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“Sebagai orang kesehatan dan pelaku umkm Saya mau memberikan komentar bahwa responsivitas dari program makassar recover belum maksimal dikarenakan saya sebagai tenaga kesehatan yang berkegiatan di sehari hari di rumah sakit tidak mengetahui program ini nanti diberikan sk dari universitas bahwa menjadi bagian tenaga kesehatan dalam program ini barupi saya tau ada programnya pemerintah kota makassar yaitu makassar recover”

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa responsivitas implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso kota makassar belum maksimal. (Hasil wawancara pada tanggal 4 Maret 2022)

4. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung adalah faktor-faktor penunjang atau pendukung dalam Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam penanganan kasus Covid-19 di Kota Makassar. Adapun faktor yang mendukung adalah keterlibatan masyarakat dan pemerintah dan seluruh *stakeholder* terkait dalam penanganan Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari adanya keterlibatan OPD (dinas terkait), kementerian lain, termasuk TNI/Polri, dalam mendukung pemerintah Kota Makassar dalam menangani pandemi Covid-19. Partisipasi masyarakat dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat seperti rajin mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan merupakan sebuah bentuk dukungan yang sangat diharapkan sebagai upaya real memutus mata rantai Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Juliaman, S.Sos selaku camat mariso Kota Makassar terkait dengan faktor pendukung dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kota Makassar dikecamatan mariso adalah sinergitas Tripika kecamatan dan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan seluruh elemen masyarakat yang mendukung program makassar recover

sehingga kedepanya makassar dapat ke zona hijau sesuai dengan tagline peduli salamaki” (Hasil wawancara pada tanggal 17 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso kota makassar adalah sinergitas kerjasama semua pihak dalam mengsucceskan program makassar recover ini

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kakak Fauzi Hadi Lukita, S.IP, M.H, Akademisi/Pengamat Politik Kota Makassar terkait dengan Faktor pendukung dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“ Teori sederhana kebijakan di keluarkan untuk segelintir orang yang artinya kebijakan makassar recover ini muncul dari segelintir orang untuk bagaimana makassar ini punya cara baru selamatkan warganya dari pandemi covid-19 yahh menurut saya faktor pendukungnya adalah anggran yang besar dan sumber daya manusia yang di libatkan dalam program makassar recover ini” (Hasil wawancara pada tanggal 5 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sumber daya anggaran yang besar dan sumber daya manusia nakes yang berlimpah.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kakak Nurfitri S.Kep,.NS Tenaga Kesehatan RSUD Daya dan Pelaku UMKM Kota

Makassar terkait dengan Faktor pendukung dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“Menurut saya sih faktor pendukungnya adalah banyaknya anggaran yang digelontorkan oleh pemerintah kota makassar sehingga antusias masyarakat terkhusus tenaga kesehatan itu besar dan juga yang paling utama menurut saya adalah sumber daya manusia dibidang kesehatan yang dilibatkan sangat memiliki peran besar dalam program makassar recover ini” (Hasil wawancara pada tanggal 4 Maret 2022)

5. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab tidak terimplementasikannya atau terhambatnya Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam penanganan kasus Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Disamping faktor pendukung tersebut di atas dalam penanganan Covid-19 tentu tidak terlepas dari beberapa hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh pemerintah dan seluruh komponen di Kota Makassar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Juliaman, S.Sos selaku camat mariso Kota Makassar terkait dengan faktor penghambat dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“Menurut saya faktor penghambat dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kota Makassar adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat bahwa untuk selamat dari pandemi covid-19 caranya adalah menyukseskan program makassar recover peduliki salamaki untuk kota makassar 2x+baik” (Hasil wawancara pada tanggal 17 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi kebijakan makassar recover dalam

penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso kota makassar adalah belum adanya kerjasama semua pihak dalam mengsucceskan program makassar recover ini

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kakak Fauzi Hadi Lukita, S.IP, M.H, Akademisi/Pengamat Politik Kota Makassar terkait dengan Faktor penghambat dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“Saya sampaikan bahwa faktor penghambat Faktor penghambat dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kota Makassar adalah kurangnya riset penelitian kebijakan ini sehingga gagal membangun kepercayaan masyarakat bahwa program makassar recover ini cara baru selamatkan warga kota makassar dari cengkraman pandemi covid-19 di kota makassar dengan tagline peduliki salamaki” (Hasil wawancara pada tanggal 5 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah kurangnya riset penelitian awal dalam perumusan formulasi kebijakan tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kakak Nurfitri S.Kep.,NS Tenaga Kesehatan RSUD Daya dan Pelaku UMKM Kota Makassar terkait dengan Faktor penghambat dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“menurut saya faktor penghambat utama dari implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kota Makassar adalah pelaksanaan waktu program ini jangan hanya 1 bulan awal tapi perlu dan harus intens agar benar-benar menyentuh semua kalangan masyarakat dan juga pemulihan ekonomi harus bisa menggerakkan kembali roda perekonomian masyarakat dengan stimulus bantuan dana usaha”. (Hasil wawancara pada tanggal 4 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah kurangnya waktu pelaksanaan program makassar recover ini sehingga intensitas untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 di Kecamatan Mariso kota makassar terlaksana dengan baik.



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penanganan Covid-19 di Kota Makassar dilakukan secara terus menerus untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Pemerintah juga berupaya untuk mencegah penyebaran virus tersebut dengan berbagai cara dengan menerapkan berbagai kebijakan program prioritas. Sebagai upaya tindak lanjut dalam mencegah penularan yang masih terus mengalami peningkatan maka pemerintah Kota Makassar melalui instruksi dari pemerintah pusat tetap melakukan pembatasan kegiatan masyarakat mikro, hal ini dianggap efektif dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 di Kota Makassar yang trennya terus mengalami penurunan.

Saat ini kasus Covid-19 di Kota Makassar cukup stabil dengan kota makassar saat ini berada di zona kuning yang awal pandemi berada di zona merah penyebaran covid-19 dan juga program makassar recover testing dan tracing belum dilakukan secara maksimal sehingga protokol kesehatan harus dijalankan secara ketat, dengan tetap menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (5M).

Selain upaya tersebut di atas yang dilakukan pemerintah baik di pusat maupun daerah, Kota Makassar juga memiliki program prioritas makassar recover. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diuraikan bahwa kebijakan tersebut dapat digunakan sebagai barometer untuk mengukur efektifitas, efesiensi, responsivitas seluruh komponen terkait

dalam mendukung upaya penanganan Covid-19 yang menjadi fokus pemerintah Kota Makassar saat ini.

1. Efektivitas

(Willian N. Dun, 2003), menjelaskan kriteria evaluasi implementasi kebijakan meliputi ada 3 indikator evaluasi implementasi kebijakan yaitu efektifitas, efesiensi, dan responsivitas. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas disebut hasil guna. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang sesungguhnya dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di wilayah kecamatan mariso penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan makassar recover yang fokus dalam tiga tahapan utama yaitu imunitas kesehatan, adaptasi sosial dan pemulihan ekonomi dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar dengan program prioritas makassa recover sudah menjadi langkah awal yang efektif dari pemerintah karena dengan adanya kebijakan ini semua pihak dan instansi terkait dapat melakukan penanganan Covid-19 dengan baik. Hal ini juga terlihat dengan adanya tren penurunan jumlah kasus terkonfirmasi maupun tingkat kematian akibat pandemi Covid-19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan peta sebaran covid-19 di kota makassar di bawah ini.

Tabel 4.7 Sebaran Covid-19 Pada Tahun 2021 di Kota Makassar

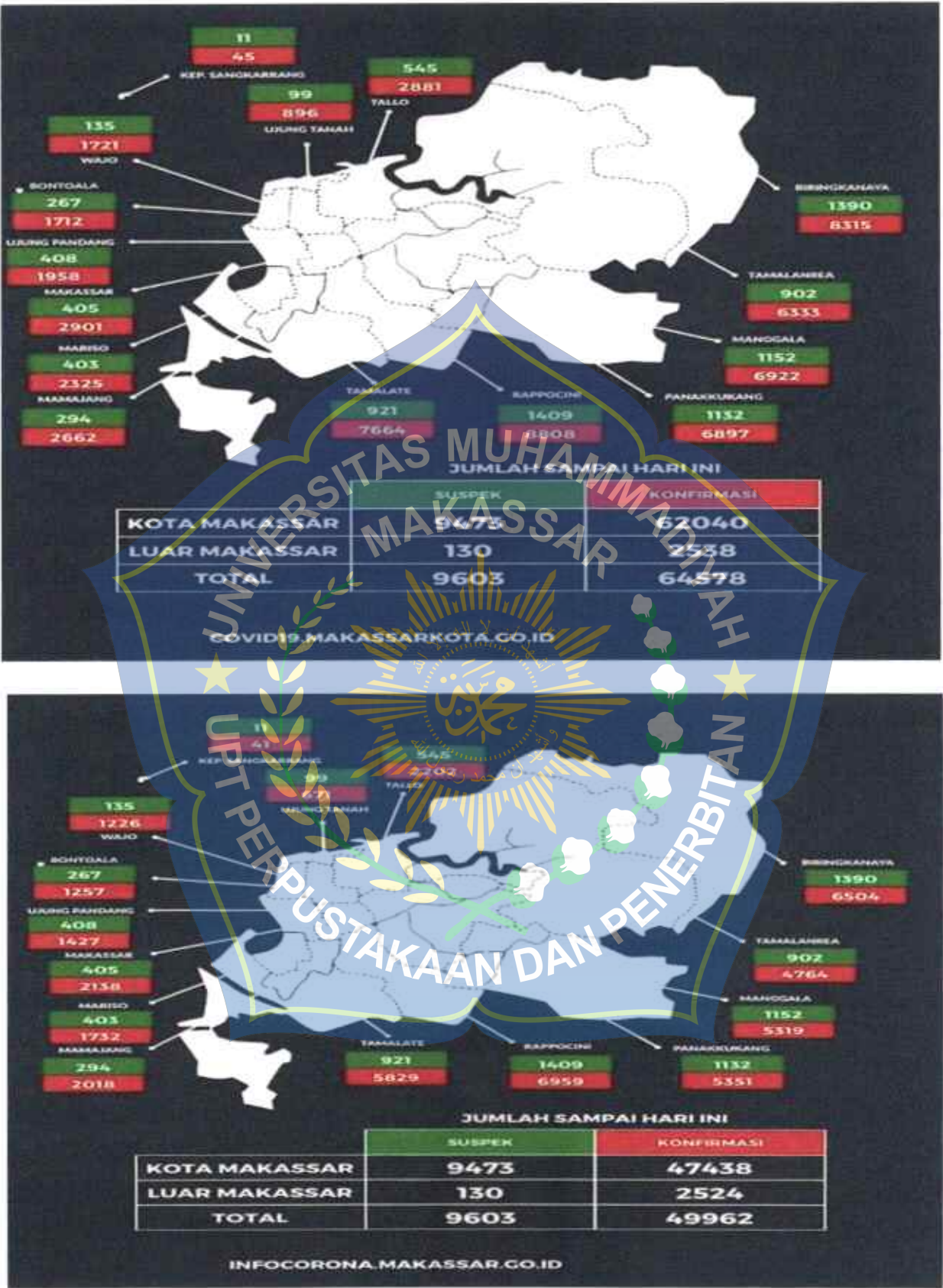
TABEL SEBARAN COVID-19 | KOTA MAKASSAR

UPDATE : SENIN, 18 JANUARI 2021 - 23:59 WITA

No	Kecamatan	Jumlah Pasien	
		SUSPEK	KONFIRMASI
1	Biringkanaya	938	2596
2	Bontolea	187	496
3	Makassar	276	806
4	Mamajang	146	792
5	Maralene	706	2072
6	Mariso	254	779
7	Pangkajene	154	2372
8	Maripoolini	1012	2952
9	Marikarrang	171	2812
10	Marikara	378	1144
11	Tamalea	500	1444
12	Maralato	525	2336
13	Ujung Pandang	300	464
14	Ujung Tanah	71	206
15	Wajo	68	374
16	Luar Wilayah	43	1990
JUMLAH		6158	20808

infocoronamakassar.go.id

Petal 4.3 Sebaran Covid-19 Pada Tahun 2022 di Kota Makassar



Tabel 4.3 Sebaran Covid-19 Pada Tahun 2022 di Kota Makassar

MARET
28
2022
13.00 WITA

TABEL SEBARAN COVID 19
KOTA MAKASSAR

KECAMATAN	SUSPEK	KONFIRMASI	NET
BIRINCANAYA	1390	8315	0
BONTOALA	267	1712	1
MAKASSAR	405	2901	0
MAMAJANG	294	2662	0
MANGGALA	1152	6922	1
MARISO	403	2325	0
PANAKKUKANG	1132	6897	0
RAPPOCINI	1409	8808	0
SANCKARRANG	11	45	0
TALLO	545	2831	0
TAMALANREA	902	6334	0
TAMALATE	921	7664	0
UJUNG PANDANG	408	1958	0
UJUNG TANAH	99	896	0
WAZO	135	1721	0
LUAR WILAYAH	130	2538	0
JUMLAH	9603	64578	4

COVID19.MAKASSARKOTA.CO.ID

KECAMATAN	SUSPEK	KONFIRMASI	NET
BIRINCANAYA	1390	6504	131
BONTOALA	267	1257	15
MAKASSAR	405	2138	17
MAMAJANG	294	2018	23
MANGGALA	1152	5391	28
MARISO	403	1732	16
PANAKKUKANG	1132	5351	17
RAPPOCINI	1409	6959	13
SANCKARRANG	11	41	0
TALLO	545	2202	13
TAMALANREA	902	4764	17
TAMALATE	921	5829	13
UJUNG PANDANG	408	1427	10
UJUNG TANAH	99	671	14
WAZO	135	1226	15
LUAR WILAYAH	130	2524	0
JUMLAH	9603	49965	317

INFOCORONA.MAKASSAR.CO.ID

Berdasarkan data tabel dan peta sebaran Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar menunjukkan bahwa ada tren penurunan jumlah kasus terkonfirmasi maupun tingkat kematian akibat pandemi Covid-19. Di kecamatan mariso kita dapat melihat suspek sebanyak 403 orang dan yang terkonfirmasi sebanyak 2325 masyarakat yang berdomisili di kecamatan mariso angka itu terus menurun dan menjadi kecamatan dengan tingkat konfirmasi terendah masyarakat positif covid-19 dalam tren bulan maret ini itu berkat berjalanya dengan baik program makassar recover

Kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan menjadi kunci utama dalam menekan penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat. Dengan demikian sosialisasi kebijakan yang masih terus dilakukan oleh pemerintah sebagai bagian dari upaya untuk terus memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya Covid-19, sehingga kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dapat diimplementasikan dengan baik, sosialisasi ini juga didukung dengan keikutsertaan bagian Humas pemerintah Kota Makassar yang berada di bawah naungan koordinasi dinas infokom yang mengelola akun media sosial (*Instagram*) sebagai sarana (Media) untuk menyebarkan kebijakan pemerintah yang ada di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Meskipun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada celah dari sebuah aturan yang belum menyentuh seluruh kepentingan masyarakat. Seperti tidak semua masyarakat memahami arti penting dari sebuah aturan yang tertuang dalam perda, kemudian realisasi dari kebijakan perda itu sudah sesuai dengan keinginan masyarakat. Sehingga disamping perda sebagai landasan hukum dalam Implementasi penanganan Covid-19 pemerintah juga harus secara terus menerus menindaklanjuti setiap kebijakan yang diterapkan dan menghimbau kepada masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan seperti rajin mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (5M).

2. Efisiensi

(William N. Dun, 2003), menjelaskan kriteria evaluasi implementasi kebijakan meliputi ada 3 indikator evaluasi implementasi kebijakan yaitu efektivitas, efisiensi, dan responsivitas. Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi, adalah merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk layanan. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di wilayah kecamatan mariso penulis dapat menyimpulkan bahwa efesiensi implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar dan penerapan protokol kesehatan sudah membawa perubahan yang signifikan dengan adanya Anggaran 370 miliar untuk di alokasikan di 15 kecamatan 153 kelurahan kemudian yang kedua sumber daya manusia program makassar recover ini melibatkan 10 ribu relawan detektor, 5000 nakes dan 306 dokter yang bertugas sehingga efesiensi sumber daya anggaran dan sumber daya manusia sudah baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dokumentasi foto sumber daya manusia Makassar Recover dengan jumlah 10 ribu relawan detektor, 5000 nakes dan 306 dokter.

Gambar 4.2 Sumber Daya Manusia Makassar Recover



Namun untuk tahapan pemulihan ekonomi perlu perhatian terhadap pelaku umkm dengan bantuan dana usaha perlunya data penerima bantuan diperbarui Kembali agar seluruh UMKM dapat menerima bantuan, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel data penerima bantuan dana usaha UMKM dikecamatan mariso kota makassar di bawah ini.

Tabel 4.4 Penerima bantuan dana UMKM di kecamatan mariso

 **Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia**

Provinsi : Sulawesi Selatan
Kabupaten : Kota Makassar
UMKM :

Jumlah UMKM ditemukan : 132587

12345678910

	Nama UMKM	Alamat	Kecamatan	ID UMKM
Detail	WARUNG CAMPURAN <DORISLO>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000041
Detail	JUAL GORENGAN <HUSNI>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000042
Detail	JUAL PAKAIAN WANITA <HAHMAWATI>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000043
Detail	JUAL PAKAIAN <HASMAWATI>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000044
Detail	WARUNG CAMPURAN <BASIR>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000045
Detail	WARUNG MASI KUNING <SUBAHSIAH>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000046
Detail	BENGKEL NELILING <ACUS>	JL DAHLIA LR 312 NO 98	Mariso	737101001000047
Detail	PEMBORONGAN TUNAN <LEWATI>	MARISO	Mariso	737101001000048
Detail	JUAL GAS ELPIJI 3 KG	MARISO	Mariso	737101001000049
Detail	JUAL GAS <ROSHANIH>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000050
Detail	BINTAN PERSADA	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000051
Detail	PERSEWAAN ALAT MUSIK <AHMAD>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000052
Detail	JUAL POP ICE <HASNAH>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000053
Detail	POSYANDU PURING 2	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000054
Detail	TUKANG JAHIT SEPATU <HASAN>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000055
Detail	WARUNG SEMBAKO <ROS>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000056
Detail	PENJAHIT <HASANUDDIN>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000057
Detail	FOTO COPY <AWALUDDIN>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000058
Detail	JUAL GORENGAN <HERLIA>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000059
Detail	JUAL SEMBAKO CAMPURAN <SYAMSIAH>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000060

12345678910

Tabel 4.5 Penerima bantuan dana UMKM di kecamatan mariso



Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
Republik Indonesia

Provinsi : Sulawesi Selatan
Kabupaten : Kota Makassar
UMKM : Cari UMKM

Jumlah UMKM ditemukan : 132587

	Nama UMKM	Alamat	Kecamatan	ID UMKM
Detail	GEDUNG UPPERHILLS	JALAN METRO TANJUNG BUNGA	Mariso	737101001000001
Detail	JUAL IKAN <SENI>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000002
Detail	PEMULUNG <RAJALI DG>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000003
Detail	MEMBUAT KUE <SAHA DG>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000004
Detail	JUAL IKAN <SAIYE DG>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000005
Detail	JUAL NASI KUNING <SARITAH>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000006
Detail	JUAL NUGGET <JUMRIATI>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000007
Detail	WARUNG CAMPURAN <BASO>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000008
Detail	BUAT KUE <MULIANA>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000009
Detail	BUAT KUE <KEBO DG>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000010
Detail	BUAT KUE <RAHMAWATI>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000011
Detail	WARUNG CAMPURAN <MULIATI>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000012
Detail	SALON <KARLINA>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000013
Detail	ELEKTON <KAMARUDDIN>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000014
Detail	BUAT KUE <NURLIA>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000015
Detail	WARUNG CAMPURAN <ISKANDAR>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000016
Detail	WARUNG CAMPURAN <BASRI>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000017
Detail	JUAL MIE KUAH <NGUGI DG>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000018
Detail	WARNET <BUSTAMIN>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000019
Detail	JUAL MAKANAN JADI <LAGIA DG>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000020

Tabel 4.6 Penerima bantuan dana UMKM di kecamatan mariso



Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
Republik Indonesia

Provinsi : Sulawesi Selatan
Kabupaten : Kota Makassar
UMKM : Candi Mami

Jumlah UMKM ditemukan : 132587

12345678910...

	Nama UMKM	Alamat	Kecamatan	ID UMKM
Detail	WARUNG SEMBAKO <ARIFIN>	JL DAHLIA	Mariso	737101001000021
Detail	WARUNG CAMPURAN <RAHA>	JL DAHLIA	Mariso	737101001000022
Detail	JUAL POP ICE <MULIATI>	JL DAHLIA	Mariso	737101001000023
Detail	WARUNG CAMPURAN <RUDI>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000024
Detail	WARUNG CAMPURAN <AMIN>	JL DAHLIA	Mariso	737101001000025
Detail	JUAL SAYUR <SALMA>	JL DAHLIA	Mariso	737101001000026
Detail	JUAL MAKANAN JADI	JL DAHLIA	Mariso	737101001000027
Detail	KLINIK DAHLIA	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000028
Detail	WARUNG SEMBAKO <BAHAR>	JL DAHLIA	Mariso	737101001000029
Detail	WARUNG CAMPURAN <ALIMUDDIN>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000030
Detail	TUKANG JAHIT <ACUSTINA>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000031
Detail	WARUNG CAMPURAN <MENSUR>	JL DAHLIA	Mariso	737101001000032
Detail	JUAL IKAN <HAMID>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000033
Detail	PEMULUNG <DG GALLE>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000034
Detail	JUAL OVEN <ALIMUDDIN>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000035
Detail	WARUNG CAMPURAN <HERMAN>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000036
Detail	WARUNG CAMPURAN <PAW DQ>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000037
Detail	JUAL IKAN <KADIR>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000038
Detail	WARUNG CAMPURAN <JAHAR>	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000039
Detail	JUAL ES TONG TONG	JL DAHLIA LR 312	Mariso	737101001000040

12345678910...

Program makassar recover dengan anggaran yang besar untuk masyarakat tentunya berharap bagaimana audit-audit yang dilakukan badan pemeriksa keuangan dan juga inspektorat Kota Makassar perlu untuk kita bersama kawal karena anggaran itu dana APBD yang tidak sedikit dan juga dampak besarnya itu anggaran kecamatan di recovusing serasa itu berlebihan seharusnya pemerintahan harus mempersiapkan role model yang berbasis kebutuhan bukan keinginan.

3. Responsivitas

(Willian N. Dun, 2003), menjelaskan kriteria evaluasi implementasi kebijakan meliputi ada 3 indikator evaluasi implementasi kebijakan yaitu efektifitas, efesiensi, dan responsivitas. Responsivitas yang dimaksud adalah seberapa cepat pemerintah mensosialisasikan Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam penanganan kasus Covid-19 di Kota Makassar Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data foto tripika dan satgas raika kecamatan mariso melaksanakan sosialisasi program makassar recover:

Gambar 4.3 Sosialisasi Program Makassar Recover



Gambar 4.4 Sosialisasi Program Makassar Recover



Gambar 4.5 Sosialisasi Program Makassar Recover



Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di wilayah kecamatan mariso penulis dapat menyimpulkan bahwa responsivitas implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di kecamatan mariso kota makassar belum maksimal seharusnya dengan melibatkan semua elemen masyarakat agar tidak terjadi lagi penolakan secara besar-besaran terhadap program imunitas rapid test dalam program makassar recover ini namun yang menjadi catatan bahwa di lapangan ternyata belum efektif dimana belum sampainya sosialisasi program makassar recover ini di semua kalangan masyarakat di kecamatan mariso

4. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung adalah faktor-faktor penunjang atau pendukung dalam Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam penanganan kasus Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Adapun faktor yang mendukung adalah keterlibatan masyarakat dan pemerintah dan seluruh *stakeholder* terkait dalam penanganan Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari adanya keterlibatan OPD (dinas terkait), kementerian lain, termasuk TNI/Polri dalam mendukung pemerintah Kota Makassar dalam menangani pandemi Covid-19. Partisipasi masyarakat dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat seperti rajin mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan merupakan sebuah bentuk dukungan yang sangat diharapkan sebagai upaya real memutus mata rantai Covid-19 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data gambar berikut ini:

Gambar 4.6 Sinergitas Satgas Tripika Kecamatan Mariso



Gambar 2.7 Sinergitas Satgas Tripika Kecamatan Mariso



Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di wilayah kecamatan mariso penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di kota makassar adalah sumber daya anggaran yang besar, sumber daya manusia nakes yang kompeten dan sinergitas kerjasama semua pihak dalam mengsucceskan program makassar recover ini.

5. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab tidak terimplementasikannya atau terhambatnya Implementasi kebijakan *Makassar Recover* dalam penanganan kasus Covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Disamping faktor pendukung tersebut di atas dalam penanganan Covid-19 tentu tidak terlepas dari beberapa hambatan dan rintangan banyaknya penolakan masyarakat yang dihadapi oleh pemerintah dan seluruh komponen di Kota Makassar Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data gambar berikut ini:



Gambar 4.8 Penolakan Rapid Test Warga Kecamatan Mariso



Gambar 4.9 Penolakan Rapid Test Warga Kecamatan Mariso



Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di wilayah kecamatan mariso penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di kecamatan mariso kota makassar adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya rapid test, kurangnya riset penelitian awal dalam perumusan formulasi kebijakan, kurangnya waktu pelaksanaan program makassar recover ini sehingga intensitas untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 di kota makassar terlaksana dengan baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di kecamatan mariso kota makassar, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas implementasi kebijakan makassar recover yang fokus dalam tiga tahapan utama yaitu imunitas kesehatan, adaptasi sosial dan pemulihan ekonomi dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso Kota Makassar dengan program prioritas makassa recover sudah menjadi langkah awal yang efektif dari pemerintah karena dengan adanya kebijakan ini semua pihak dan instansi terkait dapat melakukan penanganan Covid-19 dengan baik. Hal ini juga terlihat dengan adanya tren penurunan jumlah kasus terkonfirmasi maupun tingkat kematian akibat pandemi Covid-19

2. Efisiensi

Efisiensi implementasi kebijakan makassar recover yang fokus dalam tiga tahapan utama yaitu imunitas kesehatan, adaptasi sosial dan pemulihan ekonomi dalam penanganan kasus covid-19 di Kecamatan Mariso kota makassar adalah penerapan protokol kesehatan sudah membawa perubahan yang signifikan dengan adanya relawan detector, tenaga kesehatan dan dokter yang bertugas sehingga efisiensi

sumber daya anggaran dan sumber daya manusia sudah baik dalam pengelolaan anggaran dan sumber daya manusia, namun untuk tahapan pemulihan ekonomi perlu perhatian terhadap pelaku umkm dengan bantuan dana usaha.

Program makassar recover dengan anggaran yang besar untuk masyarakat tentunya berharap bagaimana audit-audit yang dilakukan badan pemeriksa keuangan dan juga inspektorat Kota Makassar perlu untuk kita bersama kawal karena anggaran itu dana APBD yang tidak sedikit dan juga dampak besarnya itu anggaran kecamatan di recovusing serasa itu berlebihan seharusnya pemerintahan harus mempersiapkan role model yang berbasir kebutuhan bukan keinginan.

3. Responsivitas

Responsivitas implementasi kebijakan makassar recover yang fokus dalam tiga tahapan utama yaitu imunitas kesehatan, adaptasi sosial dan pemulihan ekonomi dalam penanganan kasus covid-19 di kota makassar adalah belum maksimal seharusnya dengan melibatkan semua elemen masyarakat agar tidak terjadi lagi penolakan secara besar-besaran terhadap program imunitas rapid test dalam program makassar recover ini namun yang menjadi catatan bahwa di lapangan ternyata belum efektif dimana belum sampainya sosialisasi program makassar recover ini di semua kalangan masyarakat di kecamatan mariso

4. Faktor pendukung

faktor pendukung implementasi kebijakan makassar recover yang fokus dalam tiga tahapan utama yaitu imunitas kesehatan, adaptasi sosial dan pemulihan ekonomi dalam penanganan kasus covid-19 di kota makassar adalah sumber daya anggaran yang besar, sumber daya manusia nakes yang berlimpah dan sinergitas kerjasama semua pihak dalam mengsucceskan program makassar recover ini

5. Faktor penghambat

faktor penghambat implementasi kebijakan makassar recover yang fokus dalam tiga tahapan utama yaitu imunitas kesehatan, adaptasi sosial dan pemulihan ekonomi dalam penanganan kasus covid-19 di kota makassar adalah kurangnya riset penelitian awal dalam perumusan formulasi kebijakan, kurangnya waktu pelaksanaan program makassar recover ini sehingga intensitas untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 di kota makassar terlaksana dengan baik dan belum adanya kesadaran kerjasama semua pihak dalam mengsucceskan program makassar recover ini

B. Saran

1. Pemerintah Kota Makassar diharapkan untuk terus mengoptimalkan implementasi kebijakan makassar recover dalam penanganan kasus covid-19 di kecamatan mariso dan Kota Makassar secara luas
2. Pelaksana Program Makassar recover di 15 kecamatan 153 kelurahan diharapkan untuk tetap memberikan edukasi kepada masyarakat untuk patuh pada protokol kesehatan, tidak kendor, tidak abai, dan tetap menjaga imunitas agar terhindar dari Covid-19.
3. Masyarakat diharapkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat dengan menerapkan 5M



DAFTAR PUSTAKA

- Aneta, Asna, Jurnal Administrasi Publik, and Jurnal Administrasi Publik. 2010. "Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2kp) Di Kota Gorontalo Asna Aneta." 1(1).
- Anwar, Kasypul, Muhammad Yuliansyah, and Jarkawi. 2021. "Pelatihan Digitalisasi Layanan Paud Menggunakan Metode Kreatif Di Kota Banjarmasin." *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01(03):445–50.
- Daming, Mustabir, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, and Rifdan Rifdan. 2021. "Implementasi Kebijakan Makassar Recover Dalam Penanganan Covid-19 Di Kota Makassar." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5(4):1475–81. doi: 10.36312/jisip.v5i4.2580/http.
- Devira Prastiwi. 2021. "Update Selasa 23 Februari 2021: Total 1.298.608 Positif Covid-19, Sembuh 1.104.990, Meninggal 35.014."
- DINKES Makassar. 2021. "Info Penanggulangan COVID-19 Kota Makassar."
- Fadillah, Sholih, Fauzi. 2018. "Manajemen Program Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Life Skills Vokasional Warga Belajar Di Blk Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 3(1):59–71. doi: 10.30870/e-plus.v3i1.3516.
- Firmansyah dkk. 2020. *Diskursus Covid-19 Dalam Prespektif Komunikasi*. Yogyakarta: MBridge Press.
- Ii, B. A. B., and A. Implementasi. n.d. "Implementasi Biasanya Dilakukan Setelah Perencanaan Sudah Dianggap Fix. Implementasi Juga Bisa Berarti Pelaksanaan Yang Berasal Dari Kata Bahasa Inggris Implement Yang Berarti Melaksanakan. 8." 15–38.
- Karyono, Karyono, Rohadin Rohadin, and Devia Indriyani. 2020. "Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2(2):164. doi: 10.24198/jkrk.v2i2.29127.
- KEMENKES. 2020. "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia."
- KOMINFO. 2021. *Isu Hoaks Covid-19*. Jakarta: KOMINFO.
- Kurniawan, Tri Yari. 2020. "Update Covid-19 Di Sulsel: 1.101 Positif, 367 Sembuh Dan 56 Meninggal."
- Liputan6.com. 2020. "3 Tahap Psikologis Yang Dilalui Saat Menghadapi Pandemi Corona Covid-19."

- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12(33):145–51.
- Muadi dkk. 2016. "Konsep Dan Kajian Teori Publik Jurnal Review Politik." *Jurnal Review Politik* 6(2):195–224. doi: <https://doi.org/10.15642/jrp.v1i1i2>.
- Mustari, Nuryanti. 2015. *Pemahaman Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi & Evaluasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Nonformal, Pendidikan, and D. I. Kabupaten. 2016. "Strategi Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Nonformal Di Kabupaten Karawang." *Journal of Nonformal Education* 2(1). doi: 10.15294/jne.v2i1.5309.
- Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. 2019. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data." doi: 10.31227/osf.io/3w6qs.
- Olsson, John. 2008. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa."
- Pomanto, Moh. Ramdhan. 2021. *Makassar Recover*. Makassar: Pemkot Makassar.
- Ramdhani, Abdullah, and Muhammad Ali Ramdhani. 2016. "Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik." 1–12.
- Rokom. 2020. "Virus Corona Tak Menular Melalui Barang Maupun Pakaian."
- Saputra, Farhan, and Hapzi Ali. 2022. "Penerapan Manajemen Poac: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review Manajemen Poac)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3(3):316–28. doi: 10.31933/jimt.v3i3.733.
- Saputra, Maman, Miftahul Arsyi, Nurhanifah Nurhanifah, Syally Nadya Octavia, and Hadi Pratomo. 2020. "Evaluasi Pedoman Penanganan Cepat Medis Dan Kesehatan Masyarakat Tentang Coronavirus Disease (COVID-19) Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 10(02):8–17. doi: 10.33221/jiiki.v10i02.590.
- Stats, Population. 2008. "BAB I." (Juli).
- Suaib, Muhamad Ridha. 2016. *Pengantar Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Thoha, M. 2012. *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Unifikasi, Jurnal, Diding Rahmat, Fakultas Hukum, and Universitas Kuningan. 2017. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN HUKUM BAGI MASYARAKAT." 04:35–42.
- Willian N. Dun. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wiratmo, Liliek Budiastuti. 2020. "Sosialisasi Pemutusan Rantai Penyebaran Covid-19 Di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 8(1, Mei):57–65.

Yakub dan Herman. 2011. "Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka." *Convention Center Di Kota Tegal* 4(80):4.



L

A

M

P

I

R

A

N

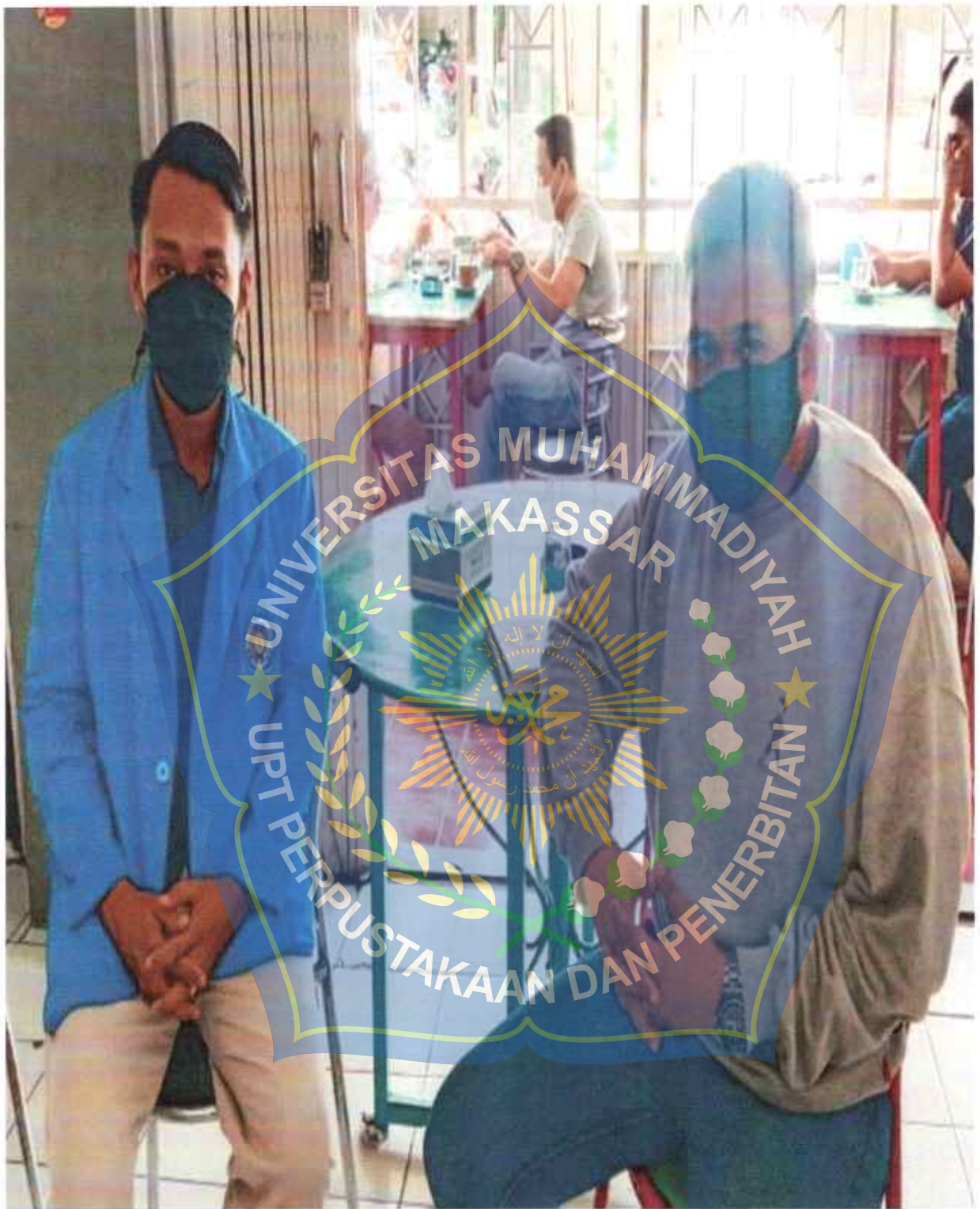


1. Wawancara bersama Bapak Juliaman, S.Sos Camat Mariso Kota Makassar





2. Wawancara bersama kakak Fauzi Hadi Lukita, S.IP, M.H
Akademisi/Pengamat Politik Kota Makassar



3. Wawancara bersama Ibu Nurfitri S.Kep.,NS Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Daya dan Pelaku UMKM di Kota Makassar



RIWAYAT HIDUP



Alwi Iswar., Lahir pada tanggal 06 November 2000, di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar. Penulis Merupakan Anak ke 3 dari 5 bersaudara, dari pasangan M.Idrus DM dan Mawar P Penulis pertama kali masuk pendidikan di Taman Kanak-Kanak Dahlia pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2006.

melanjutkan pendidikan di SD Inpres Mariso II pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Makassar dan tamat pada tahun 2015. Setelah tamat, Penulis melanjutkan ke SMK Negeri 1 Makassar dan tamat pada tahun 2018. Kemudian pada tahun yang 2018 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan melalui seleksi penerimaan Mahasiswa Baru. Pada tahun 2022 penulis mendapatkan gelar S1 Jurusan Ilmu Pemerintahan dengan Judul Implementasi Kebijakan Makassar Recover dalam penanganan Kasus Covid-19 di Kota Makassar. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan penulis dapat mengimplementasikan di masyarakat apa yang penulis dapat dari selama belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Alwi Iswar

NIM : 105641103018

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 April 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah S. Hum, M.I.P

NBM. 964 591

BAB I Alwi Iswar 105641103018

by Tahap Tutup



Session date: 22-Apr-2022 01:33PM (UTC+0700)

Session ID: 1817078671

File name: BAB_1_1.docx (71.79K)

Page count: 2825

Character count: 18557



	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	6%
	123dok.com Internet Source	2%

Include quotes: ☒ On
Include bibliography: ☒ On
Exclude matches: ☐ %



AB II Alwi Iswar 105641103018

by Tahap Tutup



Session date: 22-Apr-2022 01:34PM (UTC+0700)

Session ID: 1817079098

File name: BAB_II_2.docx (89.35K)

Page count: 2255

Character count: 15565

21%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

www.researchgate.net Internet Source	5%
core.ac.uk Internet Source	4%
kkn.unnes.ac.id Internet Source	4%
repository.uib.ac.id Internet Source	3%
repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
www.coursehero.com Internet Source	2%
Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	2%

Include quotes ☒ On

Exclude matches ☒ < 2%

Include bibliography ☒ On

BAB III Alwi Iswar

105641103018

by Tahap Tutup



ssion date: 22-Apr-2022 01:35PM (UTC+0700)

ssion ID: 1817079534

me: BAB_III_2.docx (53.31K)

count: 868

ter count: 5735



3%

ORIGINALITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

repository.usahidsolo.ac.id 3%
Internet Source

Maulida Maulida. "Implementasi Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII MTs Swasta Teladan Gebang". As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2019. 3%
Publication

repository.unhas.ac.id 2%
Internet Source

Include quotes: On

Include bibliography: On

Exclude matches: < 2%



BAB IV Alwi Iswar

105641103018

by Tahap Tutup



session date: 22-Apr-2022 01:36PM (UTC+0700)

session ID: 1817080290

name: BAB_IV_2.docx (1.68M)

word count: 5653

character count: 37228



4%

Similarity Index

2%

Internet Sources

0%

Publications

5%

Student Papers

Primary Sources



core.ac.uk

Internet Source

2%



Submitted to Universitas Muhammadiyah
Makassar

Student Paper

2%

Include quotes

On

Exclude matches

Include bibliography

On



AB V Alwi Iswar 105641103018

by Tahap Tutup



Session date: 22-Apr-2022 01:37PM (UTC+0700)

Session ID: 1817080586

File name: BAB_V_2.docx (41.38K)

Page count: 519

Character count: 3437



4%

ORIGINALITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

es.scribd.com

Internet Source

2%

fajar.co.id

Internet Source

2%

Include quotes

On

Include bibliography

On

Exclude matches

